

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN
CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD NEGERI 060786
KEC. MEDAN TIMUR**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

NAZLAH DAMIA
NPM. 2202090283



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur**” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



NAZLAH DAMIA
NPM. 2202090283

Unggul | Cerdas | Terpercaya

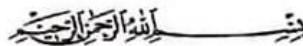


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

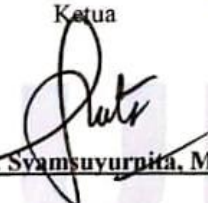
Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kecamatan Medan Timur

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).


Ditetapkan : (A) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Samsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.
2. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO Fit.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
24/12-2025	Perbaiki Angket Respon siswa	
10/01-2026	Bab 4 pada pengkategorian validasi	
15/01-2026	Bab 5 pada penulisan kerumputan.	
20/02-2026	Tambahkan Abstrak	
25/02-2026	Menambahkan Penelitian Relevan	
03/03-2026	Deskripsi nilai tendan dan tinggi validasi	
06/03-2026	Acc Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, Maret 2026
Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Nazlah Damia, NPM 2202090283. Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat Kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa serta kurangnya variasi bahan ajar yang menarik, khususnya pada materi cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 060786 Kecamatan Medan Timur. Permasalahan yang ditemukan yaitu bahan ajar yang digunakan masih bersifat konvensional, kurang menarik secara visual, serta belum mampu meningkatkan minat membaca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Langkah-langkah pengembangan bahan ajar berbentuk koran Cerita Rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur, Jenis penelitian yang digunakan adalah R&D (*Research and Development*) penelitian menggunakan model ADDIE yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Hasil pengembangan bahan ajar oleh validator para ahli yaitu ahli materi 95% kategori “sangat layak”, ahli media 100% “sangat layak”, dan ahli Bahasa 93% kategori “sangat layak”. Uji coba kepraktisan dilakukan oleh respon guru dan respon siswa yaitu respon guru 96% kategori “sangat praktis”, dan respon murid 98% kategori “sangat praktis”, populasi dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas IV serta melibatkan guru kelas sebagai responden. Secara keseluruhan, isi skripsi ini membahas proses pengembangan bahan ajar berbentuk koran yang memadukan cerita rakyat dengan desain media cetak yang menarik, meliputi tahapan perancangan produk, validasi oleh para ahli, serta uji coba penggunaan di kelas. Produk yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan minat baca, pemahaman teks, serta penanaman nilai moral dan budaya lokal kepada siswa.

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, Koran, ADDIE

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur”. Laporan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta yang bernama **Abdul Rahman** dan Ibunda tercinta yang bernama **Herlina** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution , M. Hum.,** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ismail Saleh Nasution, M.Pd.,** selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd.,** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membantu saya dan juga membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu selama belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
8. Bapak/Ibu selaku Wali Kelas IV pada penelitian ini.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa utamanya dari kelas F Pagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

10. Dan yang terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri **Nazlah Damia** yang sudah berjuang hebat sejauh ini dan selalu berproses dalam kebaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi penyusunan maupun penulisan.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam'ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2026

Nazlah Damia
NPM : 2202090283

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Permasalahan.....	7
1.6 Spesifikasi Produk.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoritis.....	10
2.1.1 Bahan Ajar.....	10
2.1.2 Bahan Ajar Berbentuk Koran.....	19
2.1.3 Cerita Rakyat.....	27
2.1.4 Cerita Rakyat Malin Kundang.....	30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	43
3.1 Metode Penelitian.....	43
3.2 Tahapan Penelitian.....	46
3.2.3 Instrumen Penelitian.....	46
3.3 Rancangan Produk.....	52
3.3.1 Pengujian Internal.....	52
3.4 Tahapan Pengembangan.....	54
3.4.1 Pembuatan Produk.....	54

3.4.2 Pengujian Lapangan.....	55
3.5 Jadwal penelitian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	57
4.2 Pembahasan.....	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85
DOKUMENTASI.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 3.1 Model ADDIE.....	40
Gambar 4.1 Desain Bahan Ajar Koran.....	57
Gambar 4.2 Rekap Validasi.....	62
Gambar 4.3 Penggunaan Bahan Ajar Koran.....	63
Gambar 4.4 Rekap Kepraktisan.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi kisi Instrumen Ahli Media.....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi.....	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa.....	44
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru.....	45
Tabel 3.5 Angket Respon Siswa.....	46
Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Lembar Kevalidan Bahan Ajar.....	47
Tabel 3.7 Persentase Kepraktisan Bahan Ajar	47
Tabel 3.8 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Perangkat Pembelajaran.....	55
Tabel 4.2 Hasil Angket Validator Materi.....	59
Tabel 4.3 Hasil Angket Validator Media.....	60
Tabel 4.4 Hasil Angket Validator Bahasa.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kepraktisan Guru.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Kepraktisan Guru.....	64
Tabel 4.7 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Materi.....	68
Tabel 4.8 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Media.....	68
Tabel 4.9 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar.....	81
Lampiran 2. Lembar Angket Validasi Ahli Materi.....	87
Lampiran 3. Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa.....	89
Lampiran 4. Lembar Angket Validasi Ahli Media.....	91
Lampiran 5. Lembar Angket Validasi Respon Guru.....	94
Lampiran 6 Hasil Uji Kepraktisan Bahan Ajar.....	96
Lampiran 7. Lembar Angket Validasi Respon Siswa.....	97
Lampiran 8. Lembar Wawancara.....	105
Lampiran 9. Link Video.....	107
Lampiran 10. Dokumentasi.....	108
Lampiran 11. Surat Permohonan Riset.....	112
Lampiran 12. Surat Balasan Riset.....	113
Lampiran 13. K1.....	114
Lampiran 14. K2.....	115
Lampiran 15. K3.....	116
Lampiran 16. Berita Acara Seminar Proposal.....	117
Lampiran 17. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	118
Lampiran 18. Surat Keterangan.....	119
Lampiran 19. Surat Pernyataan.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan menciptakan lingkungan serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dilihat dari aspek spiritual, diperlukan jenis-jenis kecerdasan tertentu, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, nilai-nilai moral yang tinggi, serta keterampilan-keterampilan tertentu, baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa maupun negara (Longa et al, 2025). Pendidikan telah membawa perubahan positif dalam diri kita, baik secara akademik maupun non akademik. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia. (Fajriyah et al, 2024).

Pendidikan merupakan sebuah proses yang membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dan dilakukan secara terus-menerus agar dapat meningkatkan kualitasnya. Upaya untuk meningkatkan kualitas tersebut bisa melibatkan seluruh elemen dalam pendidikan atau hanya fokus pada beberapa aspek tertentu. Berbagai bentuk inovasi atau perubahan dalam bidang pendidikan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebanyakan inovasi tersebut bertujuan meningkatkan efektivitas serta kualitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. (Azhari & Sari 2025).

Menurut (Simatupang 2023) Pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian penting dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mewariskan nilai-nilai yang akan mempengaruhi cara manusia mengatur

kehidupannya sehari-hari serta memajukan peradaban umat manusia (Faizi et al, 2024).

Bahan ajar adalah berbagai materi yang disusun secara terstruktur dan di dalamnya memuat informasi yang diperlukan peserta didik sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Menurut Majid, sumber belajar merupakan bentuk konkret dari kurikulum yang berisi berbagai informasi dalam media pembelajaran yang berfungsi membantu siswa dalam mengikuti proses belajar (Susilawati 2025).

Bahan ajar merupakan segala jenis materi atau perangkat yang disusun secara teratur dan dimanfaatkan guru atau instruktur untuk mendukung proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi peserta didik (Susilawati 2025). Selain itu, pengembangan bahan ajar yang memadukan nilai-nilai keagamaan, multikultural, serta literasi sains juga menjadi perhatian penting dalam membentuk sikap moderasi beragama dan meningkatkan keterampilan abad ke-21 pada siswa (Idul Adha 2024).

Bahan ajar juga dapat dipahami sebagai seperangkat media atau perangkat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, dan prosedur evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, khususnya penguasaan kompetensi maupun subkompetensi secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan bahan ajar membutuhkan rujukan dari berbagai sumber buku, yang kemudian dikembangkan kembali dengan gaya penyajian yang lebih menarik namun tetap berfokus pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Prakasa et al. 2024).

(Anggraini et al., 2022) proses belajar merupakan aktivitas interaktif antara guru dan siswa, yang berperan sebagai sumber pembelajaran dalam suatu lingkungan belajar. (Delmawita 2025) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh mutu interaksi antara guru dan siswa, termasuk interaksi antar siswa.

Secara ideal, bahan ajar menjadi komponen utama dari sumber belajar yang harus tersedia, karena berfungsi sebagai pusat informasi bagi setiap mata pelajaran. Keberadaan bahan ajar turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Melalui bahan ajar, siswa dapat mempelajari kompetensi secara runtut dan terstruktur sehingga diharapkan mampu menguasai seluruh kompetensi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 060786 Kecamatan Medan Timur pada tanggal 10 Desember 2025. Ditemukan bahwa minat membaca siswa masih tergolong rendah dalam memahami cerita rakyat karena bahan ajar yang tersedia masih kurang beragam, tidak cukup menarik, serta belum mampu meningkatkan minat baca secara optimal. Guru juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah masih terbatas dan belum bervariasi, khususnya bahan ajar yang memadukan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat. Padahal, cerita rakyat memiliki potensi besar untuk menanamkan nilai moral, melestarikan budaya daerah, sekaligus meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca. Namun penyajiannya selama ini belum dibuat menarik sehingga tidak memicu rasa ingin tahu siswa.

Ketiadaan bahan ajar cerita rakyat berbentuk koran yang dirancang sesuai kebutuhan siswa mengakibatkan proses pembelajaran belum mampu menumbuhkan keterampilan minat baca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita rakyat secara optimal. Format koran dipilih karena memiliki tampilan yang lebih visual, ringkas, dan familiar bagi siswa. Dengan menggabungkan cerita rakyat sebagai konten utama serta desain koran yang menarik, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, bahan ajar ini dapat menjadi sarana untuk memperkaya wawasan budaya lokal, membangun kemampuan literasi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Membaca memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kemajuan pendidikan, karena melalui membaca siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Pendidikan dianggap berhasil jika banyak siswa memiliki minat untuk membaca, tetapi hal tersebut tidak berarti siswa pasti akan meraih nilai baik dalam proses belajar mengajar (Sheryn Dewati Kartika Sari 2024).

Rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor. (Fitriani Rahayu & Ana Mulyono 2025) menjelaskan bahwa rendahnya minat membaca siswa terjadi karena ketidakpahaman siswa terhadap isi bacaan, serta kebiasaan siswa yang jarang menemukan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

(Fitriani Rahayu & Ana Mulyono 2025) menjelaskan bahwa cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca siswa. Cerita rakyat lebih dekat dengan kehidupan siswa, menarik, menyenangkan, dan mengandung nilai-nilai yang sesuai dengan budaya sekitar. Dengan demikian, cerita rakyat mampu memberikan stimulus yang mendorong semangat siswa untuk kembali tertarik

membaca. Penggunaan bahasa dan nilai budaya dalam cerita rakyat juga membantu siswa dalam mengidentifikasi diri mereka dengan kisah tersebut, sehingga semakin tertarik untuk memahami isi cerita. Selain itu, dengan menghadirkan cerita rakyat dalam pembelajaran, tidak hanya minat baca siswa yang meningkat, tetapi siswa juga belajar memahami teks dan menghargai kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Dengan demikian, pembelajaran melalui cerita rakyat dapat meningkatkan wawasan dan kecintaan terhadap budaya leluhur yang seharusnya dilestarikan melalui proses pembelajaran di kelas.

Menurut (Sabrina et al. 2024) menyatakan bahwa cerita rakyat mengandung berbagai nilai penting, terutama nilai pendidikan moral yang positif dan bermanfaat. Cerita rakyat dikenal karena kandungan nilai-nilainya, sehingga sering dijadikan teladan dan acuan bagi masyarakat. Sebagai warisan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, cerita rakyat tetap relevan hingga kini. Penyebarannya tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui media cetak maupun digital, menunjukkan bahwa cerita rakyat masih memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, cerita rakyat juga digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, bukan hanya sebagai bahan bacaan semata (Fajar et al, 2022).

Selain itu, hasil penelitian (Sitorus et al., 2024), menyimpulkan bahwa pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar mampu membantu siswa mengenal budaya daerah sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka.

Sementara itu, penggunaan koran sebagai bahan ajar diarahkan untuk menumbuhkan minat baca dalam memahami cerita rakyat, Penggunaan koran dalam

bahan ajar bertujuan untuk meningkatkan minat baca. Menurut penelitian terkini, bahan ajar yang berbasis koran efektif dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SDN 060786 Kec. Medan Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar konvensional seperti buku teks sering kali kurang menarik secara visual, sehingga siswa kelas IV yang memiliki rentang perhatian pendek merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar cerita rakyat.
2. Minimnya pemanfaatan Bahan Ajar berbentuk koran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Belum adanya Bahan Ajar yang mengintegrasikan karakteristik media koran dengan materi cerita rakyat.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat khusus untuk siswa kelas IV SDN 060786 Kec. Medan Timur, dengan fokus pada cerita rakyat Indonesia yang relevan dengan tema pendidikan moral dan budaya. Berbagai masalah yang telah diidentifikasi sangatlah luas dan kompleks.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada batasan masalah, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur?
2. Bagaimana kevalidan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur ?
3. Bagaimana kepraktisan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur?

1.5 Tujuan Permasalahan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk Koran pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur
2. Untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk Koran yang berkriteria valid
3. Untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk Koran yang berkriteria praktis

1.6 Spesifikasi Produk

Pada produk bahan ajar ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami isi pembelajaran melalui penyajian cerita rakyat dalam bentuk koran yang menarik dan mudah dibaca. Penyajian berita, rubrik tokoh, pojok kosakata, dan aktivitas literasi diharapkan mampu meningkatkan minat baca serta kemampuan

siswa dalam menganalisis unsur-unsur cerita rakyat. Selain itu, bagi guru, bahan ajar berbentuk koran ini dapat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Produk bahan ajar Koran Cerita Rakyat yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk koran ini dicetak pada kertas ukuran (A4) dengan desain kolom layaknya koran asli, dilengkapi ilustrasi tokoh, latar cerita, serta tampilan warna yang menarik untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Dalam koran cerita rakyat terdapat rubrik-rubrik pembelajaran seperti **Headline**
3. Cerita Utama, Profil Tokoh, Pojok Kosakata, Ruang Literasi (pertanyaan pemahaman), dan Sudut Kreasi (aktivitas menulis atau menggambar).
4. Bahasa yang digunakan pada koran cerita rakyat disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas IV SD, yaitu bahasa yang komunikatif, sederhana, dan mudah dipahami namun tetap memuat nilai moral yang terkandung dalam cerita.
5. Setiap cerita rakyat dilengkapi nilai karakter serta pesan moral sebagai bagian penanaman pendidikan karakter pada siswa, dan disertai QR Code untuk mengarahkan ke video cerita rakyat guna memperkaya media belajar.
6. Koran cerita rakyat dilengkapi lembar kerja peserta didik (LKPD) yang terintegrasi dengan isi cerita untuk melatih kompetensi membaca,

menulis, serta berpikir kritis melalui aktivitas menjawab pertanyaan, mengisi tabel unsur cerita, dan menceritakan kembali isi cerita.

7. Produk koran ini dapat digunakan secara fleksibel baik untuk kegiatan belajar di kelas maupun tugas belajar mandiri di rumah, sehingga mendukung pembelajaran yang variatif, menarik, dan berorientasi pada peningkatan budaya literasi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

(Anisah Mawardah Simatupang 2023) bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, dengan tujuan memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Guru menyusun bahan ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, yang dikembangkan sesuai kebutuhan belajar siswa dan aspek yang masih perlu ditingkatkan. Proses pengembangannya juga memanfaatkan desain pembelajaran berbasis kompetensi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Bahan ajar adalah seperangkat perangkat pembelajaran yang mencakup materi, metode penyampaian, serta teknik evaluasi hasil belajar yang dirancang secara sistematis agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar memerlukan rujukan dari berbagai literatur sebagai dasar, kemudian dikembangkan menjadi bentuk yang lebih menarik dan relevan, sehingga mampu membantu siswa mencapai kompetensi dan subkompetensi yang ditargetkan (Prakasa et al. 2024).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kurikulum untuk membantu guru dalam mengajarkan materi serta mempermudah siswa memahami pelajaran. Bahan ajar yang baik tidak hanya

membantu siswa menguasai konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendukung kelancaran proses pembelajaran secara keseluruhan.

Bahan ajar merupakan salah satu jenis sumber belajar yang dimanfaatkan untuk mendukung guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran (Prakasa et al. 2024). Dalam pelaksanaan pembelajaran, keberadaan bahan ajar menjadi unsur penting yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan bahan ajar yang baik, diperlukan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam merancang serta menyusun materi pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis dan saling berkaitan agar menghasilkan produk yang bermutu. Namun, masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar mereka sendiri untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Faizi, Hadiyani, dan Saidah 2024).

2. Tujuan Bahan Ajar

Bahan ajar, yang berisi rangkaian materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis, menjadi elemen penting untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Keberadaan bahan ajar berfungsi membantu guru dalam proses mengajar, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta memfasilitasi siswa dalam mencapai target pembelajaran sesuai kurikulum (Izzatunnisa & Devianty 2024). Dalam fungsinya, bahan ajar berperan sebagai bentuk penyampaian materi yang mewakili penjelasan guru di kelas dan memberikan kontribusi besar dalam membantu siswa memahami konsep, langkah-langkah, serta teori yang dipelajari. Selain itu, bahan ajar juga dirancang untuk meningkatkan konsentrasi siswa, mempermudah proses

pembelajaran, serta memastikan keselarasan dengan kegiatan belajar yang berlangsung.(Izzatunnisa 2024).

Adapun tujuan bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan: Bahan ajar membantu peserta didik memahami konsep, teori, dan prinsip dasar suatu mata pelajaran.
2. Mengembangkan keterampilan: Bahan ajar membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.
3. Meningkatkan pemahaman: Bahan ajar membantu peserta didik memahami konsep dan teori yang dipelajari dengan lebih baik.
4. Mengembangkan sikap: Bahan ajar membantu peserta didik mengembangkan sikap yang positif, seperti rasa ingin tahu, motivasi, dan tanggung jawab.
5. Meningkatkan kemampuan: Bahan ajar membantu peserta didik meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dan teori yang dipelajari.
6. Mengembangkan kemampuan berpikir: Bahan ajar membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.
7. Meningkatkan motivasi: Bahan ajar membantu peserta didik meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan bahan ajar adalah membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kemampuan mereka, serta meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis.

3. Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan karena membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Tanpa adanya bahan ajar, guru dan peserta didik akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar memegang fungsi tersendiri dalam pendidikan, baik bagi pendidik, peserta didik, maupun terhadap keberlangsungan proses pembelajaran itu sendiri (Lestari et al., 2025).

- a) Menghemat waktu guru dalam proses pembelajaran. Dengan tersedianya bahan ajar, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu. Dengan begitu, siswa sudah memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari, sementara guru dapat fokus memberikan penjelasan yang lebih mendalam saat pembelajaran berlangsung (Susilawati 2025).
- b) Mengubah peran guru menjadi fasilitator. Dengan adanya bahan ajar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi siswa. Jika ada bagian yang belum dipahami, peserta didik dapat meminta penjelasan lebih lanjut dari guru.
- c) Mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Keberadaan bahan ajar memberi guru kesempatan lebih untuk

menyiapkan kegiatan pembelajaran, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih terarah.

Secara keseluruhan, pemanfaatan bahan ajar berbasis koran mampu meningkatkan efektivitas serta interaktivitas belajar, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih sistematis dan produktif.

4. Jenis Jenis Bahan Ajar

Walaupun terdapat beragam pandangan mengenai pengelompokan bahan ajar, pada dasarnya bahan ajar dapat dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar noncetak (Susilawati 2025). Contoh bahan ajar dalam bentuk cetak meliputi lembar kerja peserta didik, modul, serta handout. Adapun contoh bahan ajar noncetak mencakup media seperti video, audio, dan berbagai bentuk lainnya (Lestari et al., 2025). Adapun penjelasan dari kedua jenis bahan ajar sebagai berikut;

1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang disajikan dalam bentuk kertas dan berfungsi menyampaikan informasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran. Hingga kini, jenis bahan ajar ini masih banyak dimanfaatkan karena ketersediaan berbagai fasilitas produksi dan penggandaan, seperti mesin fotokopi, printer, dan perangkat cetak lainnya (Lestari et al., 2025).

Sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, bahan ajar memberikan kontribusi penting dalam proses belajar. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, media cetak masih menjadi sumber belajar utama. Menurut Bates, bahan ajar cetak merupakan jenis bahan ajar yang paling

mudah dijangkau serta lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan dibandingkan bahan ajar berbasis komputer (Lestari et al., 2025). Selain itu, bahan ajar cetak memiliki sifat self-sufficient, artinya dapat digunakan tanpa memerlukan perangkat tambahan dan mudah dibawa ke mana saja. Namun demikian, bahan ajar cetak juga memiliki keterbatasan, seperti tidak mampu menampilkan gerak atau animasi dalam penyajian materi, serta tidak dapat memberikan bantuan maupun umpan balik langsung kepada peserta didik ketika mereka mengalami kesulitan dalam memahami suatu topik.

2) Bahan ajar non cetak

Seiring dengan kemajuan zaman, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan, termasuk dalam hal bahan ajar. Saat ini, beragam bentuk bahan ajar telah tersedia dan berkembang di pasaran. Bahan ajar noncetak merupakan bentuk pengembangan dari bahan ajar konvensional.

Bahan ajar noncetak memiliki beberapa ciri, antara lain: memanfaatkan komputer atau media digital berbasis jaringan, menggunakan teknologi multimedia untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, serta memanfaatkan perangkat elektronik yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi tanpa batasan tertentu. Selain itu, bahan ajar noncetak mendukung penggunaan bahan belajar mandiri yang dapat diakses kapan saja, serta memanfaatkan pertukaran informasi yang dapat ditampilkan melalui komputer. Selain memahami karakteristiknya, penting

juga untuk mengetahui berbagai jenis bahan ajar non cetak. Adapun jenis-jenis bahan ajar noncetak antara lain:

a) Bahan ajar *display*

Bahan ajar *display* merupakan media yang berisi teks maupun gambar yang dapat dipasang atau ditampilkan di kelas tanpa memerlukan alat proyeksi, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dari bahan ajar noncetak lainnya. Umumnya, jenis bahan ajar ini digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Contoh bahan ajar *display* antara lain flipchart, lembar tempel, bagan, poster, peta, foto, dan benda nyata.

b) *Overhead transparencies* (OHT) merupakan salah satu jenis bahan ajar noncetak yang berisi elemen grafis tanpa menampilkan gerakan. Media ini ditayangkan menggunakan *overhead projector* (OHP). Namun, saat ini OHT sudah jarang dimanfaatkan dalam pembelajaran karena proses pembuatannya yang cukup rumit. Penggunaan OHP pun semakin ditinggalkan karena telah digantikan oleh teknologi yang lebih modern, seperti LCD proyektor.

c) Audio

Program audio merupakan media atau sistem yang memanfaatkan sinyal suara, seperti siaran radio, yang dapat didengar oleh individu maupun kelompok. Di dalamnya terdapat unsur musik, suara, dan tuturan yang menjadi bagian penting dalam penyampaian informasi. Media audio sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa. Selain siaran radio, kaset audio juga termasuk dalam jenis bahan ajar

audio. Melalui media ini, peserta didik dapat merekam penjelasan guru dan memutarinya kembali sehingga dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja.

d) Video dan televisi

Video dan televisi termasuk ke dalam bahan ajar noncetak yang menyajikan beragam informasi dan sangat membantu dalam pembelajaran. Media ini memungkinkan siswa melihat secara langsung penyajian materi. Jika bahan ajar cetak hanya mampu menampilkan informasi melalui gambar, maka bahan ajar berupa video memungkinkan peserta didik melihat visual yang bergerak sekaligus mendengar audio, sehingga mereka seolah-olah berada di dalam situasi yang ditampilkan (Susilawati 2025).

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa bahan ajar cetak maupun noncetak. Pada bahan ajar berbentuk koran dikategorikan sebagai bahan ajar cetak, yaitu materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk fisik dan dapat langsung dibaca oleh siswa. Penggunaan format koran dengan susunan kolom, judul yang menonjol, serta gambar pendukung membuat materi seperti cerita rakyat lebih menarik dan mudah dipahami. Bentuk penyajian ini juga dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa karena tampilannya berbeda dari buku teks pada umumnya dan memberikan pengalaman literasi yang lebih menarik.

Mengacu pada pernyataan Depdiknas, bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan keterampilan, serta berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh struktur bahan ajar yang berisi berbagai

jenis materi, seperti fakta, konsep, prosedur, dan evaluasi yang tersusun secara sistematis.

5. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seluruh bentuk materi yang dimanfaatkan oleh guru maupun siswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan dalam proses belajar. Keberadaan bahan ajar memudahkan guru untuk tetap fokus pada materi yang akan disampaikan sekaligus membantu peserta didik memahami pembelajaran secara lebih optimal (Hafifah & Astimar 2024)

(Hafifah & Astimar 2024) Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan saintifik, karena penelitian tersebut juga berangkat dari kebutuhan peserta didik akan penyesuaian proses belajar, perlunya inovasi terhadap bahan ajar konvensional, serta dorongan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan dasar siswa. Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan meliputi:

1. Menyenangkan: Memanfaatkan cerita rakyat yang menarik dan menghibur.
2. Interaktif: Menyajikan informasi dan aktivitas yang mendorong siswa untuk terlibat.
3. Kreatif: Menggunakan ilustrasi dan gambar menarik untuk membantu memvisualisasikan cerita.
4. Relevan: Mengambil cerita rakyat yang dekat dengan kehidupan siswa.
5. Edukatif: Menyediakan informasi yang tepat dan berguna bagi peserta didik.

6. Kultural: Melestarikan serta memperkenalkan budaya lokal melalui cerita rakyat.
7. Fleksibel: Dapat diterapkan dalam berbagai situasi belajar, baik di sekolah maupun di rumah.
8. Autentik: Menggunakan bahasa dan gaya penulisan yang alami dan sesuai konteks.

Dengan memenuhi karakteristik tersebut, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif sekaligus menarik bagi siswa.

2.1.2 Bahan Ajar Berbentuk Koran

1. Pengertian Bahan Ajar Berbentuk Koran

Bahan ajar berbentuk koran merupakan materi pembelajaran yang dikemas dengan tampilan layaknya koran, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sekaligus membantu siswa memahami materi secara runtut dan sesuai konteks. Media cetak berupa koran sebenarnya menunjukkan tingkat inovasi yang lebih tinggi dibandingkan buku cetak, melalui munculnya berbagai bentuk tulisan, aspek sosial, dan budaya yang baru, meskipun pada masa itu hal tersebut belum dipandang demikian (Abu Khaer et al. 2021)

Selain itu, menurut (Lubis et al.,2023) bahan ajar koran yang dirancang berdasarkan konteks pembelajaran terbukti valid dan praktis digunakan, serta memberikan dampak positif dalam mempermudah guru menyampaikan materi dan

meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan bahan ajar jenis ini juga mampu meningkatkan kualitas penyajian materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik serta lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa. (Widiani, 2023).

Menurut (Kadek et al. 2022) Perkembangan informasi koran terbaru dalam konteks pendidikan, koran tidak hanya hadir dalam bentuk cetak, tetapi juga dalam bentuk digital (e-newspaper) yang dapat diakses melalui perangkat elektronik. Koran digital memberikan kemudahan akses informasi secara cepat dan real-time. Dalam konteks pendidikan, koran kini banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif yang mendukung pembelajaran berbasis literasi dan teknologi. Selain itu, integrasi multimedia seperti gambar interaktif dan video dalam koran digital semakin memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa koran terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk koran merupakan media pembelajaran yang efektif sekaligus menarik. Bahan ajar ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, membantu siswa memahami materi dengan lebih teratur dan sesuai konteks, serta mendorong peningkatan minat.

2. Manfaat Bahan Ajar Berbentuk Koran

Pemanfaatan bahan ajar berbentuk koran terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Format koran dapat menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif melalui penyajian informasi yang variatif dan informatif. Selain itu, koran juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis dengan menghadirkan berbagai situasi yang menuntut pemecahan masalah. Oleh

karena itu, bahan ajar berbasis koran dapat menjadi salah satu pilihan media yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

(Sari dan Widodo, 2023) Bahan ajar berbentuk koran dinilai mampu meningkatkan aktivitas belajar karena penyajian informasinya yang ringkas dan menarik, sehingga membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan sejalan dengan perkembangan literasi siswa saat ini.

Bahan ajar, termasuk koran, berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi komunikasi selama pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar yang beragam dan autentik seperti koran mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperluas pengalaman belajar siswa (Lestari et al., 2024).

Penggunaan bahan ajar berupa koran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran karena menyuguhkan informasi yang beragam, menarik, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Media koran juga membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui berbagai situasi yang menuntut mereka menemukan solusi. Selain itu, koran menjadikan proses belajar lebih aktif dan selaras dengan perkembangan literasi siswa masa kini. Dengan demikian, koran dapat dijadikan salah satu bahan ajar yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Bahan Ajar Berbentuk Koran

Penyajian bahan ajar dalam bentuk koran memiliki berbagai kelebihan bahan ajar ini mampu meningkatkan minat belajar dan literasi siswa. Hal ini disebabkan

karena bahan ajar tersebut berbeda dari buku teks biasa dan memberikan kesan lebih relevan dengan kehidupan nyata dan konteks sosial siswa. Beberapa penelitian pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat juga menunjukkan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa (Adinda Febrianty Br. Sembiring & Umar Darwis 2024)

Bahan ajar dalam bentuk koran juga memiliki tampilan yang lebih menarik dan lebih familiar untuk dikenal oleh siswa sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa, membantu mereka memahami cerita dengan lebih mudah melalui teks yang ringkas dan teratur, serta mendorong kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, format koran memberi pengalaman belajar yang lebih realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

(Khairani, 2023) menyatakan bahwa bahan ajar cetak, termasuk yang berbentuk koran, memiliki kelebihan karena dapat digunakan dengan sangat mudah dalam kegiatan belajar di kelas. Jenis bahan ajar ini tidak memerlukan perangkat digital ataupun teknologi khusus, sehingga cocok diterapkan di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan sarana teknologi. Oleh karena itu, bahan ajar cetak menjadi pilihan yang praktis dan efektif untuk mendukung pembelajaran tanpa ketergantungan pada internet atau perangkat elektronik. Dengan cara ini, siswa di sekolah yang minim fasilitas tetap dapat menerima materi yang berkualitas dan mudah dijangkau.

Namun, bahan ajar ini juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain koran sebagai media cetak sering dianggap menurun pentingnya karena tidak mampu menyediakan informasi secara instan, biaya produksinya yang cukup besar, dan

tantangan dalam menjangkau pembaca yang kebutuhannya semakin berkembang. (Anisa R et al., 2025)

(Putra & Lestari 2023) menjelaskan bahwa pembuatan bahan ajar dalam bentuk koran membutuhkan perancangan desain yang matang serta proses penyuntingan yang sangat teliti, sehingga waktu yang diperlukan guru untuk mengembangkannya menjadi lebih panjang. Akibatnya, pengembangan bahan ajar berbentuk koran menjadi lebih kompleks dibandingkan bahan ajar lainnya.

(Wulandari 2024) menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk koran memiliki kelemahan karena kurang kuat dan mudah rusak akibat menggunakan kertas yang tipis. Kondisi ini membuatnya cepat sobek, kusut, atau mengalami kerusakan lainnya, terutama ketika digunakan oleh siswa sekolah dasar yang biasanya belum mampu menjaga bahan ajar dengan baik. Selain itu, kertas koran sangat rentan terhadap air, noda, maupun lipatan, sehingga memerlukan penanganan lebih hati-hati jika ingin digunakan dalam jangka waktu lebih lama. Keterbatasan ketahanan ini menjadi tantangan tersendiri jika guru berencana memakai bahan ajar tersebut secara berulang atau menyimpannya sebagai dokumen pembelajaran

4. Karakteristik Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat

Karakteristik pengembangan koran cerita rakyat sebagai bahan ajar dapat dilihat dari beberapa aspek utama yang saling berkaitan antara isi, tampilan, dan fungsi edukatifnya.

1. Koran cerita rakyat memiliki karakteristik berbasis naratif dan kontekstual, di mana isi materi disajikan dalam bentuk cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Cerita rakyat yang digunakan mengandung nilai budaya lokal sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta menanamkan nilai karakter pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa cerita rakyat efektif dalam memperkuat literasi sekaligus membentuk karakter peserta didik (Raya dan Gaurifa 2024).
2. Mengintegrasikan unsur visual dan teks. Koran cerita rakyat tidak hanya berisi tulisan, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, atau desain menarik yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Kadek et al. 2022).
3. Karakteristik lainnya adalah berorientasi pada peningkatan literasi, baik literasi membaca maupun literasi budaya. Penggunaan cerita rakyat dalam media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan minat baca (Mana et al., 2025).

5. Ciri Ciri Pengembangan Koran Cerita Rakyat

Pengembangan koran cerita rakyat sebagai media pembelajaran memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bahan ajar lainnya (Islami 2025).

1. Isi koran memuat cerita rakyat yang disusun secara naratif dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Penyajian materi dilengkapi dengan ilustrasi atau gambar yang menarik untuk membantu meningkatkan daya tarik visual serta mempermudah pemahaman isi cerita.
4. Koran cerita rakyat biasanya mengandung nilai-nilai moral, budaya, dan karakter yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Media ini dirancang secara kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

7. Kebaharuan dan Keunggulan Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat

(Zenni dan Arini 2024) Menjelaskan bahwa kebaharuan dalam pengembangan koran cerita rakyat terletak pada inovasi dalam mengemas materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Media ini menggabungkan konsep literasi membaca dengan pendekatan visual dan kontekstual berbasis budaya lokal. Selain itu, koran cerita rakyat dapat dikembangkan dalam bentuk cetak maupun digital, sehingga lebih fleksibel dalam penggunaannya. Kebaharuan lainnya adalah adanya integrasi kegiatan pembelajaran, seperti soal pemahaman, refleksi nilai moral, dan aktivitas kreatif yang disisipkan dalam koran. Dengan demikian, koran tidak hanya berfungsi sebagai media baca, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa.

Menurut (Lestari 2025) Koran memiliki beberapa keunggulan sebagai media pembelajaran. Pertama, koran mudah diakses dan relatif murah sehingga dapat digunakan secara luas di berbagai jenjang pendidikan. Kedua, tampilan koran yang variatif dengan kombinasi teks dan gambar dapat meningkatkan minat baca siswa. Ketiga, koran mampu menyajikan informasi secara ringkas namun padat, sehingga

memudahkan siswa dalam memahami materi. Keempat, penggunaan koran dapat melatih kemampuan literasi, seperti membaca, memahami, dan menganalisis informasi. Kelima, koran juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap informasi baru serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koran cerita rakyat merupakan inovasi media pembelajaran yang menggabungkan unsur literasi, budaya, dan visual secara efektif. Ciri khasnya terletak pada penyajian cerita yang menarik, kontekstual, dan sarat nilai moral. Kebaharuan media ini terlihat dari integrasi konsep pembelajaran aktif serta pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, koran memiliki berbagai keunggulan, seperti mudah diakses, menarik, dan mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan perkembangan koran yang semakin modern, media ini berpotensi besar untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

Dengan demikian, koran cerita rakyat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai media pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, pemanfaatan dan pengembangan media ini perlu terus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna.

2.1.3 Cerita Rakyat

1. Pengertian Cerita Rakyat

Menurut (Sabrina et al. 2024) bahwa Cerita rakyat merupakan salah satu wujud kekayaan sastra Indonesia. Di dalamnya tersimpan berbagai nilai moral yang selaras dengan kehidupan masyarakat pada zamannya serta memiliki hubungan yang kuat dengan kondisi alam setempat. Cerita rakyat juga menjadi jejak sejarah masa lampau yang menjadi identitas setiap bangsa dengan latar budaya yang berbeda, termasuk menunjukkan kekayaan budaya dan warisan sejarah dari masing-masing negara. Menurut (Sabrina et al. 2024) Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya nenek moyang yang kaya akan nilai-nilai budaya.

Cerita rakyat sebagai bagian dari kebudayaan yang diwariskan kepada generasi selanjutnya, cerita rakyat memiliki daya tarik tersendiri serta kemampuan untuk menyampaikan ajaran moral dan nilai-nilai luhur yang bersumber dari tradisi masyarakat (Suryanto et al. 2024).

Pemahaman dan penghargaan terhadap budaya dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan berpartisipasi dalam kegiatan tradisional. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan usia siswa sekaligus memperluas wawasan mereka tentang budaya, terutama dalam konteks keberagaman dan pentingnya menjaga kerukunan. Kurangnya pemahaman budaya pada anak dapat memunculkan berbagai masalah di masa depan (Apriliyani dan Sunendar 2023).

Salah satu nilai penting yang terdapat dalam cerita rakyat adalah nilai moral. Menurut Sutarjo, nilai adalah sesuatu yang dianggap baik, diinginkan, dihargai,

bermanfaat, serta mampu memberikan martabat bagi individu yang meyakini dan menghayatinya. (Suryani et al. 2024). Menurut (Fitri & Hamzah 2023) Cerita rakyat kini mulai kehilangan perhatian dan semakin sedikit masyarakat yang mengenal kisah-kisah tersebut. Karena itu, menjadi tanggung jawab bersama untuk kembali memperkenalkan cerita rakyat agar warisan budaya tersebut tidak lenyap seiring berjalannya waktu.

2. Jenis Jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang di dalamnya tersimpan nilai-nilai, pengetahuan, serta tradisi suatu masyarakat (Hammar, dkk, 2022). Adapun jenis-jenis cerita rakyat sebagai berikut:

- 1) Mitos: Kisah yang menceritakan asal-usul alam semesta, manusia, atau keberadaan para dewa.
- 2) Legenda: Cerita yang berkaitan dengan tokoh-tokoh sejarah atau semi sejarah yang sering digambarkan memiliki kekuatan luar biasa.
- 3) Fabel: Cerita yang menampilkan hewan sebagai tokoh utama yang berperilaku seperti manusia.
- 4) Dongeng: Kisah fiksi yang mengandung pesan moral serta nilai-nilai kehidupan.
- 5) Hikayat: Cerita yang berhubungan dengan sejarah, tradisi, dan kebudayaan suatu masyarakat.
- 6) Sage: Kisah mengenai tokoh-tokoh yang memiliki kemampuan spiritual atau kekuatan tertentu.

- 7) Tale: Cerita yang menggambarkan kejadian aneh, tidak biasa, atau bersifat luar biasa.

3. Ciri Ciri Cerita Rakyat

Pada buku Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia karya Rismawati (2017: 20), Rafiek (2010 :53) menjabarkan bahwasanya pada dasarnya cerita rakyat lahir dari tradisi lisan serta tersampaikan dengan turun temurun (Rika Wahyuni & Syamsul Arif 2024), memiliki ciri sebagaimana berikut:

- a. Lahir dari masyarakat yang polos, budaya tulis belum terkenal serta mempunyai sifat tradisional.
- b. Mendeskripsikan budaya milik kolektif tertentu, yang tidak jelas siapa penciptanya.
- c. Lebih memberikan tekanan pada aspek khayalan, terdapat sindiran, jenaka, serta peran mendidik.
- d. Kerap melukiskan tradisi kolektif tertentu

4. Fungsi Cerita Rakyat

Hutomo (1991:69) cerita rakyat bagian dari sastra lisan secara umum memiliki delapan fungsi, menurut (Mufarikha 2022) Cerita rakyat berfungsi sebagai cerminan pandangan masyarakat, sarana pengesahan aturan sosial, serta alat yang menegaskan berlakunya norma-norma dalam kehidupan bersama. Selain itu, cerita rakyat juga berperan dalam mendidik anak, memberikan kesempatan yang dianggap wajar oleh masyarakat bagi seseorang untuk menunjukkan keunggulannya dibandingkan orang lain, serta menjadi media yang diterima untuk mengkritik atau mencela perilaku tertentu. Cerita rakyat juga dapat digunakan untuk menyuarakan

ketidakadilan sosial, menjadi ruang pelarian dari tekanan kehidupan sehari-hari, sekaligus berfungsi sebagai hiburan bagi masyarakat.

2.1.4 Cerita Rakyat Malin Kundang

1. Pengertian Cerita Rakyat Malin Kundang

Cerita rakyat Malin Kundang yang berasal dari Sumatera Barat, Indonesia, mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Malin Kundang yang tidak menghormati ibunya. Setelah pergi merantau dan berhasil memperoleh kekayaan, Malin pulang ke kampung halaman, namun ia menolak mengakui ibunya karena merasa malu dengan kondisi sang ibu yang serba kekurangan. Kekecewaan mendalam membuat sang ibu mengutuknya, dan akibat kutukan tersebut Malin akhirnya berubah menjadi batu.

(Henni Julia Citra Sitorus, Sumiyadi 2024) yang meneliti peran cerita rakyat Malin Kundang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah ini memuat berbagai ajaran moral yang relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Legenda Malin Kundang digolongkan sebagai karya sastra lama. Berdasarkan informasi dari situs resmi Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2024), Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan telah memperkenalkan program “Sastra Masuk Kurikulum”. Dengan demikian, cerita Malin Kundang dianggap layak dijadikan salah satu bahan ajar sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan juga menekankan bahwa karya sastra memiliki nilai penting karena mampu mengajak pembaca menyelami dunia batin para tokoh yang merasakan dan memahami sesuatu melalui perspektif mereka masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur cerita legenda Malin Kundang serta menelusuri potensi penggunaannya dalam pembelajaran cerita fantasi, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis struktur cerita dilakukan untuk memahami unsur-unsur yang membangun alur legenda tersebut. Pemahaman tersebut memungkinkan guru untuk mengintegrasikan legenda Malin Kundang secara lebih efektif ke dalam kurikulum, khususnya pada materi cerita fantasi. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana cerita Malin Kundang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, baik membaca, menulis, mendengarkan, maupun berbicara.

Legenda Malin Kundang, sebagai cerita rakyat yang kaya dengan nilai-nilai moral (Sitorus et al., 2024), Legenda Malin Kundang memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran materi cerita fantasi. Saat kegiatan menyimak, peserta didik dilatih untuk mengenali ciri-ciri serta informasi yang terdapat dalam cerita fantasi secara tepat. Melalui analisis terhadap legenda tersebut, siswa dapat memahami unsur-unsur penting seperti tema, alur, tokoh, dan latar. Tema dan alur dalam cerita Malin Kundang juga dapat membantu memperluas pemahaman siswa mengenai bagaimana sebuah cerita tersusun dengan baik.

2. Struktur Cerita Rakyat Malin Kundang

Mengenai struktur, berdasarkan struktur menurut Seymour Chatman, peneliti menganalisis 3 struktur dalam cerita rakyat “Malin Kundang” di Sumatera Barat, yaitu:

a) Alur

Alur merupakan susunan peristiwa yang membentuk cerita dan tersaji melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan (Suryani et al., 2024). Secara keseluruhan, cerita rakyat Malin Kundang menggunakan alur maju, yang ditandai dengan urutan kejadian yang berlangsung secara runtut dari awal hingga akhir. Alur cerita rakyat Malin Kundang secara umum dengan rangkaian kejadian sebagai berikut:

“...Malin Kundang adalah anak seorang ibu tunggal yang hidup miskin. Ia tumbuh menjadi anak yang pintar meski kadang nakal, dan merasa iba pada ibunya yang susah payah menafkahnya. Malin bermaksud merantau mencari keberuntungan meski awalnya ibunya keberatan dan takut kehilangan anak satu-satunya. Setelah izin didapat, Malin pergi merantau dengan kapal dagang. Dalam perjalanan, ia mengalami musibah, terdampar, dan akhirnya menetap di sebuah desa baru. Dengan kerja keras, Malin menjadi sukses dan kaya raya, memiliki banyak kapal dan menjadi saudagar penting. Setelah kaya, Malin kembali ke desanya dengan kapal mewah. Ia bertemu ibunya yang sudah tua dan miskin, tetapi Malin malu dan menolak mengakuinya. Istri dan anak buah Malin ikut menyaksikan penolakan itu. Malin berkata kasar terhadap ibunya lalu berlayar meninggalkan desa. Sang ibu yang sakit hati

dan sedih kemudian berdoa kepada Tuhan. Sebagai akibat dari sikap durhaka Malin, ia dikutuk menjadi batu di tepi pantai, menjadi simbol peringatan tentang anak yang durhaka kepada orang tua.”

Alur cerita ini menunjukkan perkembangan karakter Malin dari yang taat dan kasih sayang menjadi sombong dan durhaka, lalu berakhir dengan hukuman yang menunjukkan keadilan moral dalam cerita rakyat ini.

b) Tokoh

Tokoh utama dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah Malin Kundang sendiri dan ibunya, dikenal sebagai Ibu Mande.

“...Malin digambarkan sebagai anak yang awalnya patuh, pintar, dan pekerja keras meskipun sedikit nakal. Ia bertekad untuk merantau mencari kehidupan yang lebih baik demi membahagiakan ibunya yang miskin dan bekerja keras. Namun, setelah menjadi kaya raya dan sukses, Malin berubah menjadi sombong dan durhaka, menolak mengakui ibunya ketika kembali ke kampung halamannya. Sikap ini menunjukkan perkembangan karakter dari baik menjadi jahat dan durhaka, yang menjadi inti moral cerita. Ibu Mande digambarkan sebagai sosok ibu yang sabar, penyayang, dan pekerja keras yang sangat mencintai anaknya meskipun akhirnya dikecewakan oleh sikap Malin.”

Selain itu, terdapat tokoh tambahan seperti istri Malin yang digambarkan angkuh dan turut mendorong perilaku durhaka Malin terhadap ibunya. Kehadiran tokoh-tokoh ini semakin menegaskan pesan moral dalam cerita, yaitu pentingnya menjunjung nilai hormat dan bakti kepada orang tua.

c) Latar

Latar dalam cerita rakyat Malin Kundang terutama berada di pesisir Desa Air Manis, Sumatera Barat, sebuah desa nelayan. Lokasi ini menjadi latar utama kehidupan Malin dan ibunya sebelum dan sesudah Malin merantau untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Rumah mereka digambarkan sangat sederhana, berupa gubuk miskin yang mencerminkan kondisi ekonomi keluarga.

Selain itu, laut yang luas menjadi latar penting karena menjadi tempat Malin berlayar dan merantau, serta menjadi saksi kembalinya kapal mewah Malin ke desa. Lokasi lainnya yang signifikan adalah tepi pantai di kaki bukit, tempat Malin akhirnya dikutuk oleh ibunya dan berubah menjadi batu. Latar-latar ini tidak hanya menggambarkan tempat dan waktu, tetapi juga memperkuat suasana emosional serta mendukung penyampaian pesan moral dalam cerita.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai akibat dari interaksi dan pengalaman dengan lingkungan, yang dapat merangsang kemampuan berpikir secara efektif serta aspek psikologis. Secara bahasa, pendidikan diartikan sebagai proses penyebaran ilmu, pemahaman, kerja keras, dan upaya mengatasi berbagai hambatan. Sementara itu, secara istilah,

pembelajaran dipahami sebagai perubahan yang menyenangkan dalam sikap individu yang muncul melalui kolaborasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar, serta melibatkan pengembangan aspek psikomotorik dan kognitif secara efektif (fajriyah et al., 2024).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini perlu disadari secara mendalam, terutama oleh para guru bahasa dan juga guru mata pelajaran lainnya. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, guru bahasa harus memahami bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah agar peserta didik menjadi terampil dalam menggunakan bahasa, baik dalam menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi berbahasa (*language competence*) yang baik. Dengan kompetensi bahasa yang memadai, mereka mampu berkomunikasi secara efektif dan lancar, baik secara lisan maupun tertulis (Minahul Mubin 2023)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) merupakan proses yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi yang efektif sekaligus sebagai alat pemersatu bangsa. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD juga mencakup pengenalan, penggunaan, dan apresiasi terhadap karya sastra, yang berfungsi dalam pengembangan kepribadian serta kecerdasan emosional dan sosial siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki memiliki karakteristik tertentu pada tingkat sekolah dasar dan dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Agar proses belajar berjalan optimal, beberapa aspek perlu diperhatikan. Berdasarkan penelitian, terdapat sejumlah kendala dalam pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang kelas rendah, seperti kurangnya fokus siswa, kesulitan dalam menulis Bahasa Indonesia secara benar, tantangan dalam membaca, serta kesulitan berbicara dengan tepat. (Adib et al. 2024).

Menurut penelitian (Efendi 2025) Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terkait satu sama lain. Khususnya, keterampilan membaca menjadi salah satu fokus pengajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bersifat tematik dan integratif, sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka. Bahasa tidak hanya digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga diterapkan dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif dalam memahami lingkungan di sekitarnya (Febriella et al., 2025).

Dalam penerapannya, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih siswa mengekspresikan gagasan dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan yang menekankan keterampilan berbicara mencakup ceramah,

pidato, dialog, diskusi, dan bercerita. Dari berbagai kegiatan tersebut, bercerita terbukti sebagai media yang sangat efektif. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar menyampaikan informasi, mengekspresikan emosi, serta menghubungkan pengalaman visual, pendengaran, dan bacaan mereka menjadi bentuk komunikasi yang utuh (Delmawita & Latif 2025).

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar bahasa ini dapat digunakan secara ilmiah dan profesional. Penyusunan kurikulum pada tiga perguruan tinggi, serta kurikulum dasar pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000. Namun, penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD hingga kini masih belum menunjukkan perbaikan yang signifikan. Motivasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan belajar bahasa. Pembelajaran bahasa tidak hanya melibatkan kegiatan menghafal, menulis, membaca, atau mendengarkan, tetapi juga memiliki makna yang lebih mendalam daripada sekadar persiapan untuk masa depan (Adib et al. 2024).¹

Maksud dan tujuan belajar Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:
(Adib et al. 2024)

1. Berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan jelas, efektif, dan sesuai norma yang berlaku.
2. Menghargai dan merasa bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas negara.

3. Memahami Bahasa Indonesia serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai kebutuhan.
4. Memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kecerdasan serta kedewasaan emosional dan sosial.
5. Menghargai dan menggunakan karya sastra untuk memperluas wawasan, membentuk karakter, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa sebagai bagian dari budaya dan kecerdasan bangsa Indonesia.

5. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi antar budaya dan antar daerah, menjadi simbol kebanggaan serta identitas bangsa, sekaligus berfungsi sebagai alat pemersatu. Adapun maksud dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (Adib et al. 2024). Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

1. Meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mempercepat proses belajar, membantu guru mengelola waktu lebih efisien, serta mengurangi beban kerja sehingga guru dapat lebih fokus membimbing dan memotivasi siswa.
2. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih personal, sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing, serta mengurangi pengendalian yang kaku dan tradisional dari guru.

3. Menyediakan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah melalui pengembangan kurikulum dan bahan ajar yang konsisten, berdasarkan temuan penelitian perilaku.
4. Memperkuat proses pendidikan dengan meningkatkan keterampilan individu melalui berbagai metode komunikasi serta penyajian informasi yang lebih realistis.
5. Mendukung pembelajaran langsung dengan memberikan pengetahuan yang nyata dan mengurangi kesenjangan antara teori lisan yang abstrak dan kenyataan sesungguhnya.
6. Memperluas jangkauan pendidikan, terutama melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran

2.2 Kerangka Konseptual

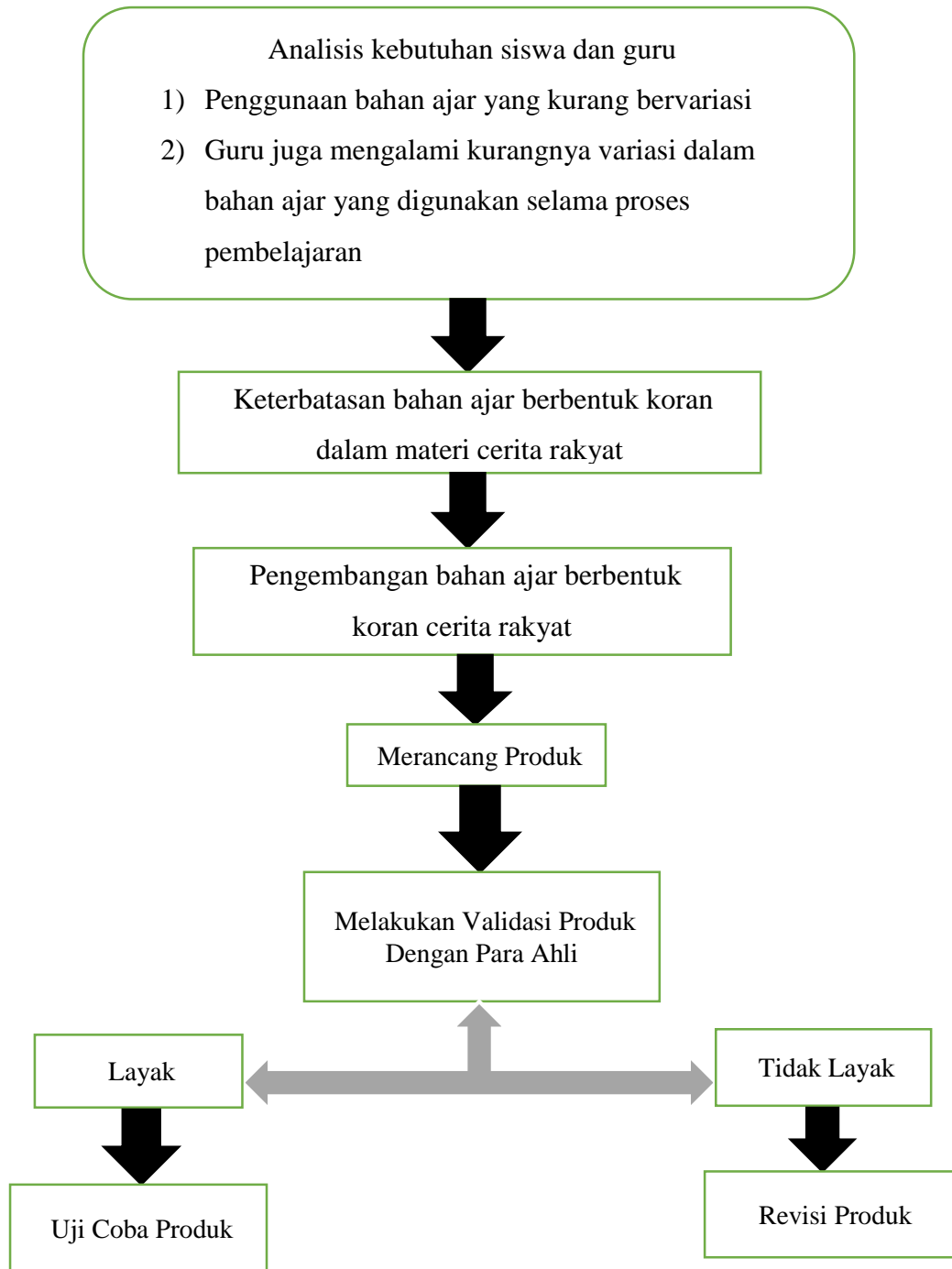
Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan mata pelajaran dasar yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan secara benar, efektif, dan kreatif. Bahasa Indonesia di tingkat SD menjadi fondasi utama untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa.

Dalam pembelajaran di SD, bahan ajar berfungsi sebagai sumber utama yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Tanpa bahan ajar, proses pembelajaran akan berjalan tanpa arah yang jelas karena siswa tidak memiliki pegangan materi yang terstruktur. Bahan ajar memberikan informasi inti yang harus dipahami siswa sehingga pembelajaran berjalan lebih sistematis dan

konsisten.

Terdapat banyak ragam bahan ajar, namun dalam penelitian ini bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat yang dipilih untuk dirancang oleh peneliti. Bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat adalah bahan ajar yang menggabungkan unsur cerita rakyat dengan format penyajian koran (layout berita, kolom, ilustrasi, judul besar). Bahan ajar ini berfungsi sebagai bahan bacaan alternatif yang menarik untuk siswa SD, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap pengembangan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data pendukung untuk digunakan sebagai data awal, selanjutnya yaitu desain produk dan kemudian melakukan validasi dengan beberapa ahli, termasuk ahli bahasa dan materi untuk mengetahui kelayakan produk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Untuk memberikan gambaran singkat mengenai kerangka berpikir penelitian ini, berikut disajikan sebuah bagan:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan melalui data dan hasil penelitian. Dalam kebenaran hipotesis tersebut secara nyata melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1. Bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur.
2. Bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan penelitian ahli media dan ahli materi.
3. Bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat bersifat praktis dan mendapatkan respon positif dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

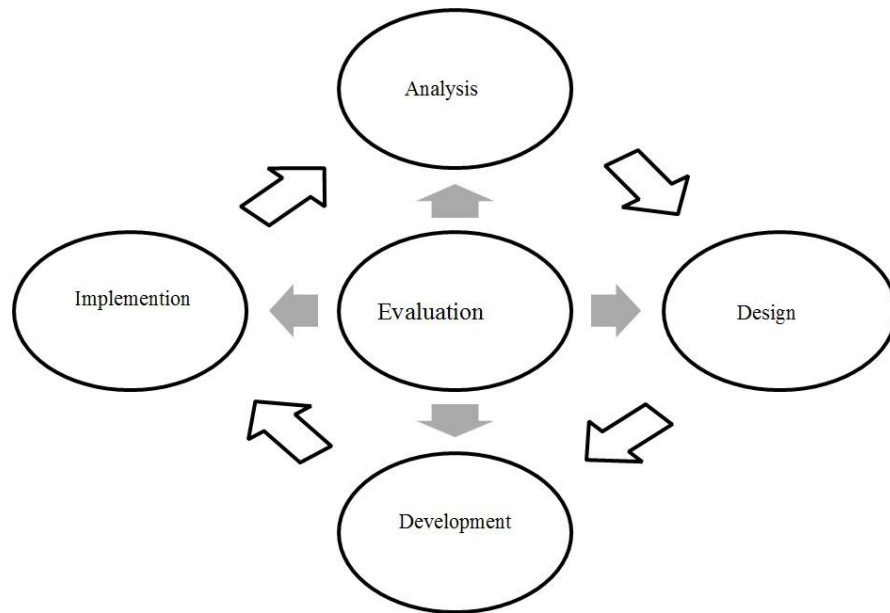
3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*). R&D merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, bukan sekadar menguji teori. Penelitian ini termasuk penelitian riset dalam kerangka R&D, yang fokus pada pengembangan produk, proses, atau layanan baru. Dalam studi ini, kegiatan pengembangan difokuskan pada pembuatan halaman informasi untuk memperkuat literasi. Prosedur penelitian pengembangan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan oleh Richey dan Klein. (Jaya et al., 2024). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat

Penelitian pengembangan adalah serangkaian proses atau tahapan yang dilakukan untuk menciptakan produk baru maupun mengembangkan serta menyempurnakan produk yang sudah ada, dengan tujuan untuk menguji kelayakan dan efektivitas penggunaannya (Hafifah 2024).

Peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dalam penelitian ini, yang terdiri dari lima tahap, yaitu: *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Model ADDIE menawarkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pengembangan program, sehingga setiap tahap dapat dijalankan dengan teliti

dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan penerapan model ini, program pendidikan dan pelatihan dapat dikembangkan secara lebih efektif dan efisien, serta memberikan manfaat optimal bagi peserta maupun organisasi.



Gambar 3.1 Model ADDIE

Dalam hal ini adapun penjelasan tentang tahapan-tahapan ADDIE sebagai berikut:

a. *Analysis* (Analisis)

Tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan pengembangan produk atau model dan analisis kelayakan produk. Pengembangan produk dimulai karena masalah dengan produk yang sudah ada sebelumnya

b. *design* (Desain)

Tahap ini merupakan tahap untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Desain produk masih bersifat konseptual yang mendasari proses pengembangan pada tahap selanjutnya

c. *development* (Pengembangan)

Tahap ini merupakan tahap pengembangan produk yang siap diimplementasikan atau diuji. Pada tahap ini, instrumen dibuat untuk mengukur kinerja produk.

d. *implementation* (Implementasi)

Tahap ini merupakan tahap penerapan produk yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti memperoleh umpan balik tentang produk yang dikembangkan dan diimplementasikan

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam evaluasi dilakukan untuk kelengkapan revisi atau perbaikan baik itu masukan ataupun saran dari seorang validator ahli. Dalam hal ini penelitian bahan ajar berbentuk koran ini akan dilakukan hanya pada tahap implementasi, yang mana produk akan berlangsung diuji coba sebagai perangkat pembelajaran didalam kelas. Karena keterbatasan waktu, penelitian ini harus membatasi fokusnya pada tahap *implementation*.

Metode penelitian dan pengembangan ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifannya. Sehingga penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah produk bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat untuk diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV Sekolah Dasar.

3.2 Tahapan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas IV SD Negeri 060786 yang beralamatkan di Jl. Purwo, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Alasan pemilihan lokasi karena jenis penelitian ini belum pernah dilakukan di SD Negeri 060786.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan skunder. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu dengan cara observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan melakukan wawancara langsung dengan guru wali kelas IV SD Negeri 060786. Data Skunder adalah yang di pakai sumber tertulis, seperti angket, buku dan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbentuk koran.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Instrumen ini harus disusun secara sistematis sesuai dengan indikator pembelajaran agar dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Menurut Arikunto, instrumen penilaian harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas, agar hasil penilaiannya benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari peserta didik. Pada penelitian pengembangan ini instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa instrumen penilaian untuk mengevaluasi produk yang telah dikembangkan. Instrumen pokok yang digunakan untuk mengumpulkan data selama

proses pengembangan adalah lembar angket validasi dan lembar angket praktis.

Beberapa Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi :1) Angket validasi ahli materi ; 2) Angket validasi ahli media; 3) Angket validasi ahli bahasa. Serta lembar angket praktis meliputi : lembar respon untuk guru dan siswa. Angket validasi ahli materi digunakan untuk memperoleh data mengenai kualitas materi pembelajaran yang dinilai oleh ahli pada bidang materi. Angket validasi ahli desain digunakan untuk memperoleh penilaian tentang kualitas media pembelajaran oleh ahli media. Angket validasi bahasa digunakan untuk memperoleh penilaian tentang kualitas bahasa yang digunakan oleh ahli bahasa.

1. Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen validasi ahli media digunakan untuk mengukur kevalidan desain bahan ajar berbentuk koran Cerita Rakyat, serta untuk mendapatkan saran atau masukan dari validator terhadap tampilan desain pada bahan ajar berbentuk koran. Adapun kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli media yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Ahli Media

No.	Indikator	Item
1.	Ukuran Fisik Bahan Ajar	1,2
2.	Tata letak sampul bahan ajar	3,4,5,6
3.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	7,8,9
4.	ilustrasi Sampul Bahan Ajar	10,11
5.	Konsentrasi tata letak	12,13, 14

Sumber : (Khoirun nisa 2025)

2. Instrumen Validasi Ahli Materi

Instrumen validasi ahli materi digunakan untuk mengukur kevalidan isi materi pada bahan ajar berbentuk koran, serta untuk mendapatkan saran atau masukan dari validator terhadap sajian materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli materi yaitu serbagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Item
1.	Kesesuaian materi dengan hasil belajar dan tujuan pembelajaran mendalam	1,2,3
2.	Keakuratan materi	4,5,6,7,8.9
3.	Pendukung materi pembelajaran	10,11,12,13,14.15
4.	Kemutakhiran materi	16,17.18

Sumber : (Liza Afni 2024)

3. Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa digunakan untuk mengukur kevalidan bahasa yang terdapat pada bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat, serta untuk mendapatkan saran atau masukan dari validator. Adapun kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli bahasa yaitu serbagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator	Item
1.	Ketepatan struktur kalimat	1
2.	Keefektifan kalimat	2
3.	Kebakuan istilah	3
4.	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4

No	Indikator	Item
5.	Kemampuan memotivasi peserta didik	5
6.	Kesesuaian dengan tingkat intelektual peserta didik	6
7.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	7
8.	Ketepatan bahasa	8
9.	Ketepatan ejaan	9

Sumber : (Liza Afni 2024)

4. Lembar Angket Respon Guru

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penilaian bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat, serta saran dan masukan untuk bahan ajar yang telah dikembangkan. Instrumen ini diberikan pada saat proses pengujian produk. Adapun kisi-kisi instrument untuk respon guru yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Angket Respon Guru

Aspek	Indikator	No Item
Materi	Penyajian Materi	1,2
	Kejelasan Kalimat	3,4
	Kesesuaian contoh dan Materi	5
	Kesesuaian gambar dengan materi	6
Design	Kejelasan Teks	7,8,9
	Kejelasan Gambar	10,11,12
	Kemenarikan Gambar	13,14
	Cover Bahan Ajar	15
Bahasa	Ketepatan Bahasa	16,17
	Pemahaman terhadap pesan atau informasi	18
	Kemampuan mendorong berfikir kritis siswa	19,20

Sumber : (Liza Afni 2024)

5. Lembar Angket Respon Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penilaian kepraktisan bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat oleh para siswa, serta saran dan masukan untuk bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat yang telah dikembangkan. Instrumen ini diberikan pada saat proses pengujian produk. Adapun kisi-kisi instrument praktis untuk respon siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Item
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Kejelasan gambar	2,3,4
		Kejelasan gambar	5
		Kesesuain gambar dengan materi	6
2.	Penyajian materi	Penyajian materi	7,8,9,10,11
		Kejelasan kalimat	12,13
		Kejelasan istilah	14
3.	Manfaat	Kemudahan belajar	15,16
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar	17
		Peningkatan motivasi Belajar	18,19,20

Sumber : (Liza Afni 2024)

3.2.4 Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data validator terhadap lembar penilaian bahan ajar, maka dapat ditentukan validitas bahan ajar berbentuk koran. Berikut ini adalah cara validitas yang dilakukan: Validitas didasarkan pada tabulasi data etnosains oleh satu orang dosen ahli media di antara para validator. Tabulasi data dilakukan dengan memberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5 (skala likert 1-5) untuk setiap elemen evaluasi.

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Lembar Kevalidan Bahan Ajar

Prestase	Interprestase
81 – 100%	Sangat Valid
61 – 80%	Valid
41 – 60%	Cukup Valid
21 – 40 %	Kurang Valid
0 – 20%	Tidak Valid

Sumber (Muhammad Bagus Siddiq 2025)

Jika persentase kevalidan mencapai 81- 100% maka produk tidak perlu melakukan revisi dan dikatakan sangat valid.

Uji kepraktisan pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diberikan oleh guru dan peserta didik pada angket. Analisis data (angket respon) dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P= Presentase yang diberi

f = Proleh skor

n = Skor maksimum

Tabel 3.7 Presentase Kepraktisan Bahan Ajar

Interval (%)	Kategori
81 – 100%	Sangat Praktis
61 – 80%	Praktis
41 – 60%	Cukup Praktis
21 – 40 %	Kurang Praktis
0 – 20%	Tidak Praktis

Sumber : (Muhammad Bagus Siddiq 2025)

Berdasarkan tabel 3.7 perangkat pembelajaran dikatakan praktis, apabila berada pada interval 41% - 80%, sedangkan perangkat pembelajaran dikatakan tidak praktis berada pada interval 0% - 20%

3.3 Rancangan Produk

3.3.1 Pengujian Internal

Pengujian internal yang terdiri dari uji ahli media, materi dan bahasa terhadap spesifikasi kualitas produk yang dikembangkan. Pengujian dilaksanakan berdasarkan instrumen uji yang telah didesain.

1. Ahli Media

Ahli media digunakan untuk mengukur kelayakan dari bahan ajar berbentuk koran serta untuk melihat saran dari validator bahan ajar yang telah dikembangkan. Ahli desain ini dilakukan oleh satu orang validator yaitu Bapak **Salman Alfarisi Efendi , S.Pd., M.Pd** salah satu dosen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ahli Bahasa

Ahli bahasa digunakan untuk mengukur kelayakan aspek bahasa pada bahan ajar yang dikembangkan, serta untuk melihat masukan dan saran dari validator mengenai kesesuaian penggunaan bahasa dalam bahan ajar tersebut. Ahli bahasa ini di validasi oleh Bapak **M Afiv Toni Suhendra Saragih, SPd., M.Pd** salah satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Ahli Materi

Ahli materi ini melihat kelayakan isi dari materi pada bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat untuk mengukur apakah materi sudah sesuai. Untuk itu

penting dilakukan validasi ahli materi untuk mendapatkan saran ataupun masukan dari validator materi. Ahli materi ini divalidasi oleh Ibu **Herni Pane S.Pd** salah satu wali kelas IV SDN 060786 Kec. Medan Timur.

3.3.2 Pengujian Eksternal

1. Respon Guru

Angket respon guru diberikan setelah tahap uji coba produk, angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat dalam proses pembelajaran, serta memperoleh pendapat guru mengenai efektivitas bahan ajar tersebut ketika digunakan dikelas. Masukan dan saran dari guru diperlukan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas bahan ajar agar lebih layak dan mudah digunakan. Kisi- kisi angket guru meliputi aspek kejelasan materi serta kemudahan penyampaian materi kepada siswa.

2. Respon Siswa

Angket respon siswa diberikan setelah uji coba produk selesai dilakukan, angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan penerimaan siswa terhadap bahan ajar berbentuk koran Cerita Rakyat dalam pembelajaran. Selain itu, angket ini digunakan untuk memperoleh pendapat siswa mengenai pengalaman belajar tersebut. Kisi kisi angket respon siswa meliputi aspek kemenarikan bahan ajar, kemudahan pemahaman materi , kenyamanan pengguna serta motivasi belajar setelah menggunakan bahan ajar.

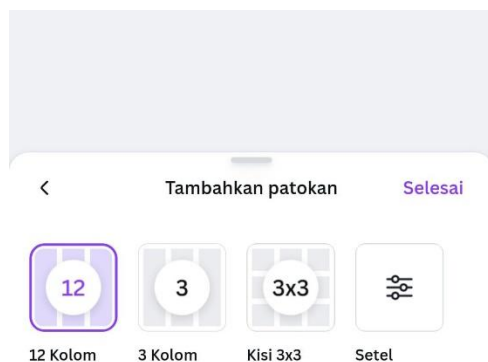
3.4 Tahapan Pengembangan

3.4.1 Pembuatan Produk

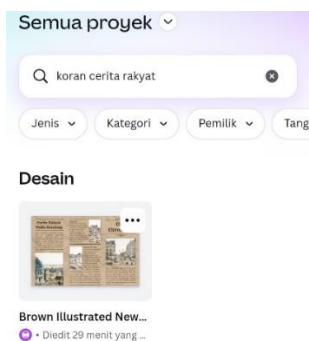
Pada penelitian pengembangan bahan ajar berbentuk koran digunakan model pengembangan ADDIE yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada penelitian dibatasi hanya sampai tahap implementasi. Adapun prosedurnya sebagai berikut : Adapun langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

Pembuatan produk dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Canva yaitu aplikasi desain dengan menggunakan berbagai template. Langkah-langkah penggunaan canva dalam desain bahan ajar berbentuk koran adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi canva kemudian pilih ukuran



2. Pilih template sesuai dengan isi materi yang ingin dibuat



3. Tambahkan elemen untuk mempercantik tampilan bahan ajar



4. Ketik materi dan tambahkan gambar yang nyata dan menarik sebagai pendukung penjelasan materi



3.4.2 Pengujian Lapangan

Pengujian lapangan yang digunakan pada peneliti ini adalah lapangan skala kecil. Uji coba skala kecil dilakukan dengan melakukan validasi ahli materi, validasi ahli desain, dan validasi ahli bahasa. Selanjutnya bahan ajar akan diujikan di sekolah SD Negeri 060786 Medan dengan jumlah subjek penelitian adalah 26 siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur. Penelitian ini didorong oleh sejumlah masalah yang teridentifikasi di kelas. Masalah-masalah ini termasuk guru yang belum membuat materi pembelajaran sendiri dan masih menggunakan buku siswa sebagai panduan dalam menyampaikan pelajaran, serta pengamatan langsung terhadap siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dan wawancara dengan wali kelas. Masalah-masalah tersebut di atas berdampak pada pembelajaran yang membosankan dan menurunkan minat baca siswa terhadap cerita rakyat untuk terlibat dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka sulit memahami materi pelajaran karena mereka menganggapnya tidak menarik.

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, peneliti percaya bahwa untuk mengatasi masalah yang ada, bahan ajar yang inovatif harus diciptakan. Pembuatan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat merupakan solusi yang ditawarkan oleh peneliti. Guru kelas IV di SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur belum pernah menggunakan bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat, oleh karena itu peneliti menawarkan solusi ini. Karena mengandung nilai moral dan budaya, bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat merupakan sumber belajar yang menarik. Bahan ajar berbentuk koran juga dibuat semenarik mungkin dengan memasukkan pertanyaan dan warna yang menarik. Oleh karena itu, bahan ajar berbentuk koran ini akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mencegah dari rasa bosan, sehingga memungkinkan mereka untuk memperhatikan dan memahami informasi yang sedang

diajarkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian ini berfokus pada pengembangan berupa produk bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat. Hasil dari produk berupa bahan ajar berbentuk koran ini telah divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli Bahasa. Pengembangan pada bahan ajar berbentuk koran ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Adapun tahapan-tahapan dalam model pengembangan ADDIE yaitu 1. Analisis (*Analysis*), 2. Perencanaan (*Design*), 3. Pengembangan (*Development*), 4. Implementasi (*Implementation*), dan 5. Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi (*Evaluation*) adalah lima tahap yang membentuk model ADDIE. Pengembangan bahan ajar berbentuk koran melalui lima tahapan tersebut. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti hanya mampu melakukan penelitian dan pengembangan sampai pada tahap implementasi.

4.1.1 Tahap Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a) Analisis Kebutuhan

Pada penilaian kebutuhan, tujuan peneliti adalah untuk mengumpulkan data tentang kondisi serta kebutuhan yang harus dipenuhi siswa sebelum dikembangkannya suatu Bahan ajar. Dalam proses pengembangan materi ajar yang perlu peneliti ketahui ialah kebutuhan pembelajaran agar bahan ajar bisa digunakan sesuai kebutuhan siswa kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur.

b) Analisis Kurikulum

Dalam proses analisis kurikulum, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan. Tahap ini dilakukan guna menetapkan kompetensi awal dan indikator keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 060786 Medan Timur. Adapun kurikulum yang berlaku di SD Negeri 060786 Medan Timur adalah Modul Ajar Pembelajaran Medalam.

Tabel 4.1 Perangkat Pembelajaran

Kompetensi Awal	Capaian Pembelajaran
Peserta didik telah mampu membaca teks sederhana dan memahami contoh unsur-unsur cerita rakyat.	Peserta didik dapat memahami cerita rakyat unsur cerita (tokoh, latar, alur, dan nilai budaya lokal) serta memperjelas pesan moral yang terkandung didalamnya.

c) Tahap Analisis Siswa

Berdasarkan data hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada kelas IV SD Negeri 060786 Medan Timur, ditemukan beberapa fakta pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Di antaranya, masih banyak siswa yang kurang memiliki minat membaca, baik terhadap buku pelajaran maupun bahan bacaan lainnya. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat kegiatan membaca, rendahnya partisipasi dalam diskusi berdasarkan bacaan, serta masih adanya siswa yang lebih memilih melakukan aktivitas lain saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bahan ajar yang menarik, variatif, dan interaktif agar dapat menumbuhkan minat membaca

d) Tahap Analisis Materi



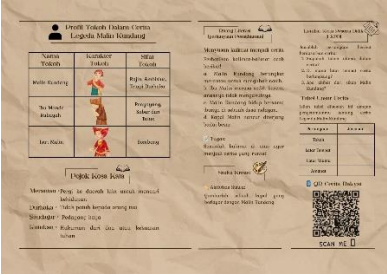

Dalam tahap analisis materi, peneliti mencantumkan apa isi yang tercakup dalam bahan ajar Koran pada Cerita Rakyat Beragam materi yang terkandung di dalamnya tercantum pada bahan ajar Koran pada Cerita Rakyat sebagai berikut:

- 1) Berisi cerita lengkap Malin Kundang, mulai dari masa kecil, merantau, hingga dikutuk
- 2) Terdapat bagian khusus yang menjelaskan nilai moral cerita
- 3) Pojok kosa kata yang membantu pemahaman kata sulit dalam cerita
- 4) Profil Tokoh yang memuat tabel tokoh beserta karakter dan sifatnya
- 5) Ruang Literasi berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi cerita
- 6) Sudut Kreasi menyusun kalimat acak menjadi cerita yang runtun
- 7) Mencantumkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

2. Tahap Desain (*Design*)

a) Merancang Bahan Ajar Koran

Peneliti mulai merencanakan format bahan ajar yang akan dibuat pada tahap ini. Dengan menggunakan program Canva, desain sampul bahan ajar berbentuk koran Cerita Rakyat pertama kali dibuat. Sampul dibuat dengan memadukan tampilan warna yang menarik dengan gambar-gambar tokoh pada cerita Malin Kundang. Berikut ini langkah-langkah pembuatannya:

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Membuat desain cover pada buku dengan menggunakan aplikasi canva. Di lengkapi dengan warna yang menarik dan background yang telah sesuai dengan judul bahan ajar dan materi yang akan diajarkan.</p>
2.		<p>Peneliti memilih template yang sesuai dan mengeditnya kemudian peneliti menetik materi langsung pada aplikasi Canva dan menambahkan elemen-elemen gambar yang menarik dan mendukung materi yang telah dibuat. Bahan Ajar Koran ini terdiri dari 6 halaman.</p>
3.		<p>Pada halaman 4, 5, & 6 Bahan ajar ini lengkap karena memadukan materi bacaan, nilai karakter, latihan, aktivitas kreatif dan disertakan dengan QR agar peserta didik bisa mengakses secara digital, sehingga cocok digunakan untuk pembelajaran literasi di SD.</p>
4.		<p>Buku dicetak dengan printer dengan menggunakan kertas A4 berbahan Doff agar tidak mudah rusak, lalu buku tersebut disusun berdasarkan nomor halaman yang berurutan dan disatukan menggunakan hektar.</p>

Gambar 4.1 Desain Bahan Ajar Koran

b) Menyusun Instrumen

Instrumen penilaian dibuat untuk mengetahui dan mengevaluasi secara sistematis produk bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan. Adapun instrumen yang divalidasi, yaitu : (a) instrumen ahli materi, (b) instrumen ahli media, dan (c) instrumen ahli bahasa. Adapun instrumen kepraktisan, yaitu : (a) angket respon guru, dan (b) angket respon siswa.

c) Menyusun Modul Ajar

Penyusunan modul ajar bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas yang diintegrasikan dengan pengimplikasian bahan ajar berbentuk koran cerita rakyat. Adapun modul ajar yang sudah disusun terlampir.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini bahan ajar akan dilakukan validasi oleh validator. Validasi terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Validator bahan ajar ini dilakukan oleh 3 dosen ahli. Hasil dari validasi digunakan sebagai tahap awal dari melakukan revisi dan menyempurnakan bahan ajar yang akan dikembangkan.

1. Uji Kelayakan /Validasi Ahli

a) Validasi Ahli Materi

Evaluasi oleh pakar materi dipakai untuk mengukur seberapa jauh kelayakan bahan ajar Silent Book yang telah dikembangkan. Validasi menggunakan instrumen angket dengan skala likert penilaian 5 poin, di mana Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju =1. Dari data penilaian validator ahli materi penilaian tertinggi 5 disemua aspeknya. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli materi yang menggunakan angket:

Tabel 4.2 Hasil Angket Validator Ahli Materi

No	Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1.	Herni Pane S.Pd	86	90	95%	Sangat Valid

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi yang diberikan

f = Perolehan Skor

n = Skor maksimal

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{86}{90} \times 100$$

$$= 95\% \text{ (Sangan Valid)}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapat melalui penyebaran angket validasi ahli materi mendapatkan presentase 95% dengan kategori “Sangat Valid”. Dengan demikian, materi untuk memulai pembacaan pada bahan ajar koran dapat dianggap layak di gunakan pada proses belajar mengajar.

b) Validasi Ahli Media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media bertujuan guna menilai kecocokan dan kelayakan bahan ajar Koran yang dikembangkan. Validasi menggunakan instrumen angket dengan skala likert penilaian 5 poin, dimana, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Pada penilaian validator ahli media menunjukkan semua indikator pada aspek yang dinilai semua mendapat nilai

tertinggi yaitu nilai 5. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli media menggunakan angket.

Tabel 4.3 Hasil Angket Validator Ahli Media

No	Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1.	Salman Alfarisi Efendi, S.Pd., M.Pd	70	70	100%	Sangat Valid

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi yang diberikan

f = Perolehan Skor

n = Skor maksimal

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{70}{70} \times 100$$

$$= 100\% \text{ (Sangat Valid)}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapat melalui penyebaran angket validasi ahli media mendapatkan presentase 100% dengan kategori “Sangat Valid”. Dengan demikian, materi untuk memulai pembacaan bahan ajar koran dapat dianggap layak di gunakan pada proses belajar mengajar.

c) Validasi Ahli Bahasa

Validasi oleh pakar materi ini dirancang untuk menjamin kesesuaian dan kelayakan bahan ajar Koran yang telah disusun. Validasi menggunakan instrumen angket dengan skala likert penilaian 5 poin, di mana “Setuju Sekali =5” “Setuju=4”, “Ragu-Ragu=3”, “Tidak Setuju=2”, “Sangat Tidak Setuju=1”. Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh ahli media yang menggunakan angket:

Tabel 4.4 Hasil Angket Validator Ahli Bahasa

No	Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1.	M Afiv Toni Suhendra Saragih, S.Pd.,M.Pd	42	45	93%	Sangat Valid

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi yang diberikan

f = Perolehan Skor

n = Skor maksimal

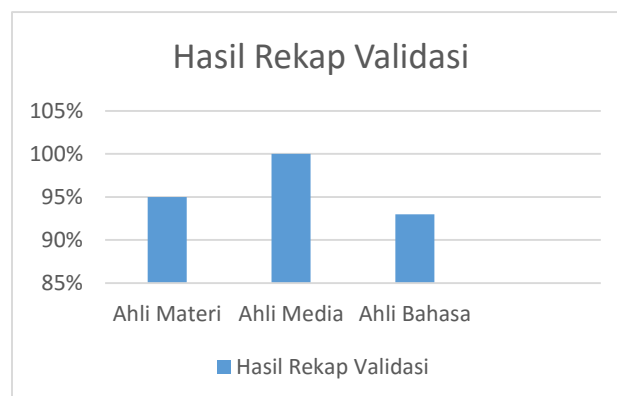
$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{42}{45} \times 100$$

$$= 93\% \text{ (Sangat Valid)}$$

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapat melalui penyebaran angket validasi ahli materi mendapatkan presentase 93% dengan kategori “Sangat Valid”. Dengan demikian, materi untuk memulai pembacaan bahan ajar koran dapat dianggap layak

di gunakan pada proses belajar mengajar.



Gambar 4.2 Rekap Validasi

Gambar 4.2 menggambarkan presentase kelayakan berdasarkan data yang didapatkan melalui validasi oleh ahli materi mencapai 95% dikategorikan sangat cocok untuk digunakan. Validasi dari para ahli media mencapai 100% dianggap sangat cocok untuk digunakan. Selanjutnya, dilakukan validasi oleh ahli bahasa menunjukkan 93% dan juga termasuk kategori sangat layak untuk diterapkan.

4. Tahap Implementasi (*implementation*)

Pada fase implementasi ini, pengembangan materi pembelajaran Cerita Rakyat yang mengacu pada *model Project Based Learning* (PjBl) dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026. Pelaksana ini di mulai pada pertemuan pertama, kegiatan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), mulai pukul 08.10 hingga 09:20 WIB. Materi yang dibahas adalah Cerita Rakyat Malin Kundang, menggunakan bahan ajar koran. Proses pembelajaran dimulai dengan tahapan yang terdapat pada rancangan pelaksanaan pembelajaran Modul Ajar.



Gambar 4.3 Penggunaan Bahan Ajar Koran

Tahap ini uji coba untuk mengukur kepraktisan Bahan Ajar Koran yang telah dirancang dengan menguji cobakan untuk peserta didik sebagai responden pada uji kepraktisan respon siswa sebanyak 26 orang dan juga guru sebagai responden untuk uji kepraktisan respon guru.

a) Hasil Uji Coba Kepraktisan Guru

Pengujian terhadap kepraktisan Bahan Ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat dilakukan dengan satu orang oleh wali kelas IV. Hasil uji coba Bahan ajar berbentuk Koran Cerita Rakyat mengandalkan instrumen berupa angket, yang dapat dilihat yaitu:

Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Kepraktisan Guru

No	Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1.	Herni Pane S.Pd	74	75	98%	Sangat Praktis

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi yang diberikan

f = Perolehan Skor

n = Skor maksimal

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{74}{75} \times 100$$

= 98% (Sangat Praktis)

b) Hasil Uji Coba Kepraktisan Siswa

Selama uji coba kepraktisan siswa kelas IV SD Negeri 060786 Medan Timur, peneliti mengambil 26 orang siswa sebagai responden. Dengan demikian pengembangan materi ajar Cerita Rakyat Malin Kundang mencapai tujuan dan melihat dari tanggapan siswa terhadap angket respons siswa:

Tabel 4.6 Hasil Uji Coba Kepraktisan Siswa

No	Validator	Total Skor	Skor Maksimal	Presentase	Kriteria
1.	Siswa Kelas IV	1.633	1.690	96%	Sangat Praktis

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi yang diberikan

f = Perolehan Skor

n = Skor maksimal

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

$$p = \frac{1,633}{1.690} \times 100$$

$$= 96\% \text{ (Sangat Praktis)}$$

Hasil uji kepraktisan dari bahan ajar Koran dalam kelompok kecil yang berjumlah 26 orang siswa pada kelas IV SD Negeri 060786 Medan Timur diperoleh hasil presentasi hasil sebesar 96% dengan kategori Sangat Praktis.



Gambar 4.4 Rekap Kepraktisan

Dari gambar 4.4 menunjukkan presentase kelayakan yang dinilai dari respon guru menunjukkan jumlah 96% termasuk kedalam kategori terlalu praktis, sementara respon siswa memperoleh jumlah 98% termasuk kedalam kategori sangat praktis untuk digunakan.

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya mengindikasikan bahwa perancangan bahan ajar Koran yang berlandaskan pada cerita takyat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase B diterapkan menerapkan model ADDIE, yang mencakup tahap Analisis, Perancangan, Pengembangan, dan Penerapan.

4.2.1 Proses Pengembangan Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat

Dalam fase Analisis (*Analysis*), langkah-langkah yang diambil mencakup mengumpulkan segala jenis informasi yang dapat dijadikan sebuah bahan untuk menghasilkan produk bahan ajar, mencakup analisis kebutuhan, kurikulum, serta siswa, dan materi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menentukan masalah mendasar yang ada pada kelas IV SD Negeri 060786 Medan Timur. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh permasalahan yang benar-benar ada di lingkungan sekolah, harapan dan solusi permasalahan dasar yang berlangsung selama proses pembelajaran di kelas, pada analisis siswa ini, dilakukan untuk melihat sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi pada Cerita Rakyat Malin Kundang. Diambil untuk memastikan bahwa pengembangan yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam analisis materi ini, dilakukan untuk melakukan bentuk materi pembelajaran dalam satuan pendidikan. Bertujuan agar Bahan Ajar Koran pada Cerita Rakyat yang dikembangkan tetap konsisten pada tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dari temuan analisis ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemilihan Bahan Ajar dalam proses pembelajaran harus mampu memberikan pemahaman konsep kepada siswa, terutama pada materi Cerita Rakyat.

Selama tahap Perancangan (*Design*), peneliti mulai menyusun bahan Ajar Koran Cerita Rakyat yang disusun berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, tahap perancangan ini dilaksanakan dengan menetapkan elemen akan diperoleh dalam Bahan Koran berdasarkan pada topik Cerita Rakyat.

Pada fase Pengembangan (*Development*), peneliti melakukan kegiatan merealisasikan desain produk yang dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap pengembangan desain produk peneliti mengembangkan materi Cerita Rakyat dalam Koran. Kesimpulan yang peneliti peroleh pada tahap ini Bahan Ajar Koran, setelah proses pengembangan selesai, bahan ajar kemudian divalidasi oleh tim ahli untuk menilai tingkat kevalidannya. Jika terdapat bagian yang belum memenuhi kriteria, Oleh karena itu, bahan ajar diperbaiki dengan mempertimbangkan pendapat dari tim ahli agar menjadi hasil yang layak dan valid untuk pembelajaran.

Pada fase *Implementation*, Bahan Ajar Koran yang sudah valid dapat diuji coba pada peserta didik. dengan melakukan proses pembelajaran didalam kelas, tahap keempat dari model pengembangan ADDIE yaitu tahap penerapan berupa Bahan Ajar Koran divalidasi oleh para validator. Selanjutnya kegiatan ini memberikan lembar angket untuk mengumpulkan respon dari peserta didik sebagai alat untuk mengukur respon dan motivasi terhadap penggunaan Bahan Koran yang menggunakan materi Cerita Rakyat Malin Kundang. Hasil penilaian peserta didik terhadap Bahan Ajar di peroleh total 96% dengan kategori sangat baik. Dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran yang penggunaan Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat dalam Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

4.2.2 Kelayakan Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat

Proses validasi bahan ajar Koran memerlukan terdapat tiga validator, yaitu ahli materi, media, dan bahasa yang melakukan validasi untuk menilai keakuratan bahan ajar Koran. Hasil validasi para ahli diperoleh sebelum di uji cobakan bahan ajar koran yang telah dirancang.

Tabel 4.7 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Item	Skor yang diperoleh	Skor maksimal
1.	Kesesuaian hasil materi dengan hasil belajar dan tujuan pembelajaran	3	13	15
2.	Tingkat keakuratan materi	6	29	30
3.	Komponen pendukung materi pembelajaran	6	29	30
4.	Kemuktahiran materi	3	15	15
Jumlah		18	86	90

Adapun tanggapan hasil dari ahli materi adalah Ibu Herni Pane S.Pd seorang guru di SD Negeri 060786 Medan Timur, mendapatkan rata-rata 95% dengan kategori "Sangat Layak". Proses verifikasi ini dilaksanakan pada hari senin, 2 Maret 2026.

Aspek penilaian terdapat empat indikator, dan setiap indikator berisi 3 deskripsi, pada indikator kesesuaian materi memperoleh skor, indikator keakuratan materi memperoleh skor, lalu indikator pendukung materi pembelajaran memperoleh skor, dan terakhir indikator kemuktahiran materi memperoleh skor, dari hasil tersebut skor keseluruhan sesuai yang diharapkan.

Tabel 4.8 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Media

No.	Indikator Penilaian	Jumlah Item	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Dimensi fisik bahan ajar	2	10	10
2.	Desain sampul bahan ajar	4	20	20
3.	Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	3	15	15
4.	Gambar pada sampul bahan ajar	2	10	10
5.	Konsisten dalam tata letak	3	3	
Jumlah		14	70	70

Adapun tanggapan hasil dari Bapak Salman Alfarisi Efendi, S.Pd.,M.Pd. seorang ahli media dan dosen FKIP UMSU mendapatkan rata-rata mencapai 100%, yang tergolong dalam kategori 'Sangat Valid'. Proses validasi ini dilakukan pada hari Senin, 2 Februari 2026.

Aspek penilaian terdapat lima indikator, masing-masing dengan jumlah deskripsi yang berbeda, terutama pada indikator ukuran fisik bahan ajar memiliki 2 deskripsi dan memperoleh 10 skor, indikator tata letak sampul bahan ajar terdapat 4 deskripsi memperoleh 20 skor, indikator huruf yang dipilih menarik dan mudah untuk dibaca berjumlah 3 deskripsi memperoleh 15 skor, indikator ilustrasi sampul bahan ajar terdapat 2 indikator yang memperoleh 10 skor, dan terakhir indikator konsentasi tata letak terdapat 3 deskripsi dan memperoleh 15 skor, dari hasil tersebut skor keseluruhan sesuai yang diharapkan.

Tabel 4.9 Rekapitan Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Jumlah item	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
1.	Ketepatan struktur kalimat	1	5	5
2.	Keefektifan kalimat	1	5	5
3.	Kebakuan istilah	1	5	5
4.	Pemahaman terhadap informasi atau pesan	1	5	5
5.	Kemampuan untuk memotivasi siswa	1	5	5
6.	Kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa	1	4	5
7.	Kesesuaian dengan perkembangan emosional siswa	1	5	5

No.	Indikator Penelitian	Jumlah Item	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal
8.	Keakuratan penggunaan bahasa	1	4	5
9.	Kesesuaian dengan kaidah bacaan	1	4	5
Jumlah		9	42	45

Adapun tanggapan hasil dari Ahli bahasa, M Afiv Toni Suhendra Saragih S.Pd.,M.Pd. seorang dosen di FKIP UMSU, mencapai nilai rata-rata 93% di kategori "Sangat Valid". Validasi ini dilakukan pada hari Selasa, 3 Februari 2026.

Aspek penilaian terdiri dari 9 indikator, dengan setiap indikator memiliki jumlah deskripsi yang sama yaitu 1 deskripsi, pada indikator pertama yaitu ketepatan struktur mendapat 5 skor, indikator keefektifan kalimat mendapat 5 skor, indikator kebakuan istilah mendapat 5 skor, indikator pemahaman mengenai pesan atau informasi mendapat 5 skor, indikator kemampuan untuk menginspirasi siswa mendapat 5 skor, indikator keselarasan dengan perkembangan intelektual peserta didik mendapatkan skor 4, sementara indikator kesesuaian dengan perkembangan emosional siswa mendapatkan skor 5 indikator ketepatan bahasa mendapat 4 skor, dan indikator ketepatan ejaan mendapat 4 skor, dari hasil tersebut skor keseluruhan sesuai yang diharapkan

Berdasarkan hasil penilaian dari ketiga validator para ahli dapat dari analisis yang dilakukan, Bahan Ajar Koran Cerita Rakyat dinilai tepat diterapkan pada aktivitas pembelajaran di sekolah.

4.2.3 Kepraktisan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat

Setelah melalui kelayakan oleh para ahli, bahan ajar akan diuji coba pada siswa. Uji coba ini dijalankan pada kelas IV SD Negeri 060786 Medan Timur yang berjumlah

26 orang pengujian ini dilakukan pada Senin, 2 Maret 2026. Kepraktisan ini bertujuan untuk menguji bahan ajar sehingga dapat diketahui apakah praktis atau tidak digunakan.

Uji kepraktisan dilakukan pada tahap Implementasi (Implementaion), peneliti menguji pada guru kelas IV yaitu Ibu Herni Pane, S.Pd. pada Senin, 2 Maret 2026 mendapat presentase rata-rata 98% kategori “Sangat Praktis”. Uji coba kepraktisan ini terdiri dari 15 aspek yang dinilai yang dimana nilai tertinggi mendapatkan nilai “SB=5” dan nilai terendah mendapat nilai “SK=1”

Pada hasil uji coba kepraktisan pada siswa kelas IV pada Senin, 2 Maret 2026 mendapat presentase rata-rata mencapai 96% dalam kategori "Sangat Praktis". Proses uji coba kepraktisan ini terdiri dari 13 indikator yang dinilai yang dimana nilai tertinggi memperoleh skor "SB=5", sementara nilai terendah mendapatkan nilai “SK=1”.

Berdasarkan pengembangan bahan ajar Koran pada Cerita Rakyat melalui pendekatan yang dilakukan berhasil disimpulkan bahwa bahan ajar ini sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, karena mampu meningkatkan minat membaca siswa serta siswa lebih aktif dan kreatif dalam pelajaran dikelas terlihat dari penilaian validasi para ahli, serta dalam hal kepraktisan bagi guru dan siswa menunjukkan nilai sangat baik menyatakan “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786” Sangat efektif digunakan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andriani 2023) tentang pengembangan yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa kelas VII MTS. Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu” Proses pengembangan bahan ajar Teks Cerita Rakyat mendapat

penilaian aspek dari validasi ahli materi 1 memperoleh rata-rata sebesar 64%, validasi ahli materi 2 memperoleh nilai 67% pada aspek tertentu. Penilaian aspek dari validasi ahli bahasa 1 mencapai rata-rata sebesar 62% dan validasi bahasa 2 mencapai nilai 61%. Aspek validasi media 1 mencapai nilai 62%, sedangkan untuk aspek validasi media 2 mencapai nilai 62%. Media teks cerita rakyat dinyatakan layak digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya studi ini dilaksanakan oleh (Br. Sembiring & Darwis 2024) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riaun Kelas III SDN 36 Bathin solapan” menunjukkan bahwa hasil bahan ajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran budaya melayu riau dalam kegiatan belajar, bahan ajar tersebut mendapat penilaian dari ahli materi memberikan penilaian memperoleh presentase 91%, yang tergolong sangat valid, sementara ahli media memberikan penilaian dengan presentase 87% yang dinyatakan sangat valid, sementara ahli bahasa memberikan penilaian dengan presentase 83%, yang tergolong valid. Uji coba lapangan guru menilai presentase 94% kategori sangat valid, dapat disimpulkan bahwa materi ajar ini sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian kajian yang dilaksanakan oleh (Juniar et al. 2023) berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi *Canva* Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV SD" menunjukkan bahwa hasil bahan ajar meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, bahan ajar

tersebut mendapat penilaian dari ahli materi memperoleh persentase 91%, yang tergolong sangat valid, sementara ahli media memberikan penilaian 94% yang termasuk kategori sangat valid. Uji coba lapangan guru menilai persentase 96% kategori sangat praktis, sedangkan respon siswa terhadap bahan ajar berbasis mencapai hasil rata-rata yang diperoleh dari pengisian angket dengan persentase 71,60 % sehingga termasuk pada kategori “sangat baik”. Respon siswa melalui bahan ajar teks cerita berbasis aplikasi canva diambil berdasarkan angket dan observasi, dapat disimpulkan bahwa materi ajar ini sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil temuan yang telah dijelaskan dalam BAB IV, dapat disimpulkan beberapa poin yang menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dirumusan masalah. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbentuk Koran materi cerita rakyat malin kundang menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE mencakup beberapa langkah-langkah yang dilalui meliputi analisis, perancangan, pengembangan, dan penerapan. Proses ini dilaksanakan secara sistematis, dimana tahap analisis, peneliti melakukan penilaian terhadap kebutuhan dan kurikulum, karakteristik, serta materi. Kemudian, pada proses desain menggunakan canva premium dan dijadikan buku berbahan dasar kertas tebal dengan tahapan merancang komponen, materi. Sementara itu, dalam penyusunan instrumen mencakup validasi oleh para pakar dalam bidang materi, media, dan bahasa menunjukkan bahwa bahan ajar koran dapat dimanfaatkan dengan baik. sebagai media pembelajaran dikelas. Bahan ajar koran berikutnya diuji cobakan pada tahap implementasi dengan melibatkan guru dan siswa.
2. Kevalidan Bahan Ajar berbentuk Koran didapat dari pengembangan oleh para ahli validasi yaitu pakar materi, pakar media dan pakar bahasa menilai bahwa bahan ajar koran sesuai untuk diterapkan tanpa revisi. Hasil dari ahli materi memperoleh nilai sebesar 95% Kategori “Sangat Layak” menunjukkan bahwa

hasil evaluasi oleh pakar media diperoleh skor sempurna 100%, yang diklasifikasikan sebagai “Sangat Layak”, sedangkan hasil penilaian ahli bahasa, mencapai 93% yang dinilai tergolong “Sangat Layak” yakni menunjukkan bahwa bahan ajar koran relevan dan sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

3. Kepraktisan hasil uji coba pengembangan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur diperoleh hasil penilaian melalui angket tanggapan siswa dengan persentase 96% di kategorikan “Sangat Praktis” serta angket tanggapan guru dengan persentase 98% di kategorikan “Sangat Praktis” termasuk efektif digunakan. Disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang memanfaatkan Bahan Ajar berbentuk Koran mengenai Cerita Rakyat Malin Kundang dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

5.2 Saran

Sejalan dengan pengembangan setelah melaksanakan penelitian, peneliti memberikan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Pembuatan bahan ajar berbentuk koran terkait cerita rakyat di UPT SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga bahan ajar ini dapat lebih bermanfaat.
2. Untuk memperdalam dan memperluas materi pembelajaran dalam bahan ajar berbentuk koran ini, sebaiknya lebih banyak peneliti yang terlibat dalam pengembangannya.

3. Untuk penelitian yang akan datang dalam pengembangan materi pembelajaran ini dapat menghasilkan beberapa variasi dari bahan ajar koran supaya lebih memotivasi dan membuat semangat minat belajar peserta didik dalam belajar mengajar didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Khaer et al. 2021. "Senjakala Media Cetak : Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora* 2 (3): 324–31.
- Adib, Muhammad Faisa, Tri Ratna Norsanti, Ahmad Suriansyah, dan Celia Cinantya. 2024. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dengan Menggunakan Model Problem Based Learning," 1909–17.
- Adinda Febrianty Br. Sembiring & Umar Darwis. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Budaya Melayu Riau Kelas Iii Sdn 36 Bathin Solapan Adinda." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (September).
- Akmalia Efendi, Nataria Wahyuning Subayani. 2025. "Analisis Keterampilan Membaca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8: 266–70.
- Anisah Mawardah Simatupang. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (07): 765–73.
- Apriliyani, N Yeffa Afnita, dan Dadang Sunendar. 2023. "Cerita Rakyat Nusantara sebagai Media Pengenalan Sastra pada Anak Usia Dini" 7 (3): 2875–84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4375>.
- Caca Anisa R et al. 2025. "Eksistensi Koran Sebagai Media Informasi Cetak di Desa Kopo Cisarua" 4: 4686–94.
- cahya Duta Jaya, Yerry Mijianti, Dina Merdeka itraningrum. 2024. "Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat Untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal Pada Kelas Ix C Smpn 1 Tempurejo Jember." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10 (1).
- Delmawita, Latif. 2025. "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8 (3): 561–72.
- Faizi, Muhammad Ikmal, Vidia Putri Hadiyani, dan Izza Fauzia Saidah. 2024. "Pemilihan dan Pemanfaatan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran IPS dan PPKN pada Pendidikan Dasar" 1 (2): 113–26.
- Fajar, Eggy, Aditya Dwi, dan Putra Bhakti. 2022. "Representasi maskulinitas laki-laki dalam cerita rakyat nusantara (Representation of male masculinity in Indonesian folklore) dilakukan . Cerita rakyat bukan hanya disikapi sebagai produk budaya yang perlu dilestarikan , tetapi juga" 8 (1): 181–96.
- Febriella Happy, Agata Br Sembiring, Kadek Mahayanti, Putu Wira Adi Kusuma, I Made Oka Andi Winata, Ida Bagus Putrayasa, I Nyoman Suidiana. 2025. "Prinsip Dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar" 12: 772–83.

- Fitri Nur fajriyah, Ayudya Susanti, Icha Zulfiyatul, Mas odi. 2024. “Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Materi Intonasi dan Diksi Melalui Kooperatif Learning Tipe Stad Berbasis Game Tebak Kata di SDN Bluto I.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7 (3): 377–86.
- Fitri, Yusuf Hamzah. 2023. “Meningkatkan Minat Baca Anak-anak Melalui Cerita Rakyat Lokal: Program Dongeng dan Kreativitas Untuk Membuka Dunia Imajinasi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, no. November: 32–37.
- Fitriani Rahayu & Ana Mulyono. 2025. “Meningkatkan Minat Membaca Siswa Melalui Media Budaya Cerita Rakyat Dalam Bentuk Bergambar Sekolah Dasar.” *Arus Jurnal Pendidikan* 5 (2).
- Henni Julia Citra Sitorus, Sumiyadi, Halimah. 2024. “Kajian Struktural Legenda Malin Kundang dan Peranannya dalam Materi Cerita Fantasi Bahasa Indonesia.” *Jurnal Kependidikan* 13 (3): 3991–4000.
- Idul Adha, Faridi. 2024. “Inovasi dalam Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akhlaq.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (5).
- Islami, Maulidiatul. 2025. “Inkulkasi Nilai- Nilai Kesetaraan Berbasis Kearifan Budaya Lokal Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri 1 Waringin Kecamatan Suralaga , Lombok Timur.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (3): 136–47. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i3.2827>.
- Izzatunnisa, Rina Devianty. 2024. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Struktur Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2985–96.
- Juniar, Tri, Ruli Setiyadi, dan Evi Susanti. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Teks Cerita Siswa Kelas IV SD” 2 (1): 22–29. <https://doi.org/10.22460/jpp.v2i1.12647>.
- Kadek, Ni, Arthiwi Wijayanti, I Gusti Agung, Ayu Wulandari, dan I Wayan Wiarta. 2022. “E-Modul Literasi Berbasis Cerita Rakyat pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI.” *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 5 (1): 75–84.
- Khoirun nisa. 2025. “Pengembangan Bahan Ajar Silent Book Berbasis Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Ips Fase C Di Sd Swasta Al-Washliyah Medan Area Skripsi.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Lestari, Ringgo Putri. 2025. “Pemanfaatan Cerita Rakyat Bima Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa SDN Inpres Rore” 4 (4): 1–8.
- Liza Afni. 2024. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnosains Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V UPT SD Negeri 067093 Medan.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Liza Andriani. 2023. "Pengembangan Bahan ajar Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan lokal Pada Siswa Kelas VII MTS Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu." Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Longa, Viviana Meo, Maria Desidaria Noge, dan Yosefina Uge Lawe. 2025. "Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SD" 5 (6). <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i6.2025.6>.
- Meisith Sari, Suci Perwita Sari. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Simple Booklet terhadap Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran IPAS SD" 20 (2). <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15129>.
- Minahul Mubin, Sherif Juniar. Aryanto. 2023. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3 (3): 554–59. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Mufarikha, Susi Darihastining. 2022. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V MI Ghozaliyah Melalui Media Audio" 1 (2).
- Muhammad Bagus Siddiq. 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Komik Multibahasa Etnis di Sumatera Utara Kelas V di Miss Nurul Iman." Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Prakasa, Fahreza, Shafruddin Tajuddin, Samsi Setiadi, dan Universitas Negeri Jakarta. 2024. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Bahasa Arab Tingkat Pemula Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa Dan Seni" 15 (2): 168–88.
- Raya, Universitas Nias, dan Midarwati Gaurifa. 2024. "Penguatan Literasi Melalui Pembelajaran Berbasis Cerita Rakyat Lokal Di Kelas 3 Sd Pkmi Telukdalam Haga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 46–58.
- Rika Wahyuni & Syamsul Arif. 2024. "Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Rakyat (Hikayat) Berbantuan Aplikasi Macromedia Flash Kelas X SMA." *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 2 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v2i2.718>.
- Sabrina, Dian, Sudirman Shomary, Universitas Islam Riau, dan Universitas Islam Riau. 2024. "Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Putri Pinang Masak Karya Afrizal Cik." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan* 3 (2): 27–38.
- Sheryn Dewati Kartika Sari. 2024. "Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" 5 (1): 28–39.
- Suci Nur Hafifah, Nelly Astimar. 2024. "Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Pendekatan Saintifik Berbasis Aplikasi Heyzine Pada Pembelajaran Ipas Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (4).

- Suryani, Cholida Azzahra, Aira Annastasya, Mohammad Kanzunnudin. 2024. "Analisis Struktur Naratif dan Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Perang Obor Di Jepara." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2 (3): 80–89.
- Suryanto et al. 2024. "Cerita Rakyat sebagai Sarana Berliterasi Kearifan Lokal : Pendekatan Ekologi Sastra" 9 (2): 326–39. <https://doi.org/10.24235/ileal.v9i2.14802>.
- Susilawati, Samsul. 2025. "Peran Bahan Ajar , Media Dan Sumber Belajar : Kunci Sukses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 1–21.
- Zenni, Nelsi, dan Novanita Whindi Arini. 2024. "Pengembangan media pembelajaran roda putar pada materi cerita rakyat di kelas IV sekolah dasar" 6 (2): 265–74. <https://doi.org/10.26555/jg.v6i2.11128>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN CERITA RAKYAT”

IDENTITAS & INFORMASI UMUM	
Satuan Pendidikan	SDN 060786 Kec. Medan Timur
Kelas/Fase	IV / Fase B
Domain/Topik	Bahasa Indonesia / Cerita Rakyat
Sub Materi	Mengenal Cerita Rakyat (Legenda Malin Kundang)
Model Pembelajaran	<i>Project Based Learning</i> (PjBL)
Pendekatan	Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>) Terintegrasi Kearifan Lokal
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
Kompetensi Awal	Peserta didik telah mampu membaca teks sederhana dan memahami contoh unsur-unsur cerita rakyat.
Profil Lulusan (Kurikulum Merdeka)	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan • Kewargaan • Penalaran kritis • Kreativitas • Kolaborasi • Kemandirian • Kesehatan • Komunikasi
Sarana & Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • LKPD • Papan Tulis
Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa Indonesia Kelas IV • Internet • LKPD buatan guru • Internet

Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Ajar Cerita Rakyat (Legenda Malin Kundang) • Video Cerita Rakyat (Legenda Malin Kundang) • LKPD
Capaian Pembelajaran	Peserta didik dapat memahami cerita rakyat unsur cerita (tokoh, latar, alur, dan nilai budaya lokal) serta memperjelas pesan moral yang terkandung didalamnya.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca dan memahami teks cerita rakyat “malin kundang” dengan cermat. • Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh, alur, dan nilai moral dalam cerita rakyat melalui diskusi kelompok. • Peserta didik mampu mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mampu menjawab pertanyaan terkait isi cerita dengan tepat.
Pemahaman Bermakna	Cerita rakyat mengajarkan nilai moral, terutama tentang menghormati orang tua, dan bersikap rendah hati dalam kehidupan sehari hari
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dimaksud dengan cerita rakyat? 2. Pernahkan kamu mendengar cerita rakyat berjudul Legenda Malin Kundang? 3. Apa pelajaran penting yang bisa kita ambil dari kisah cerita rakyat Legenda Malin Kundang tersebut?
Persiapan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat perangkat pembelajaran. 2. Guru menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan. 3. Guru menyiapkan bahan ajar seperti buku. 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. 5. Guru mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. 6. Menyiapkan LKPD.

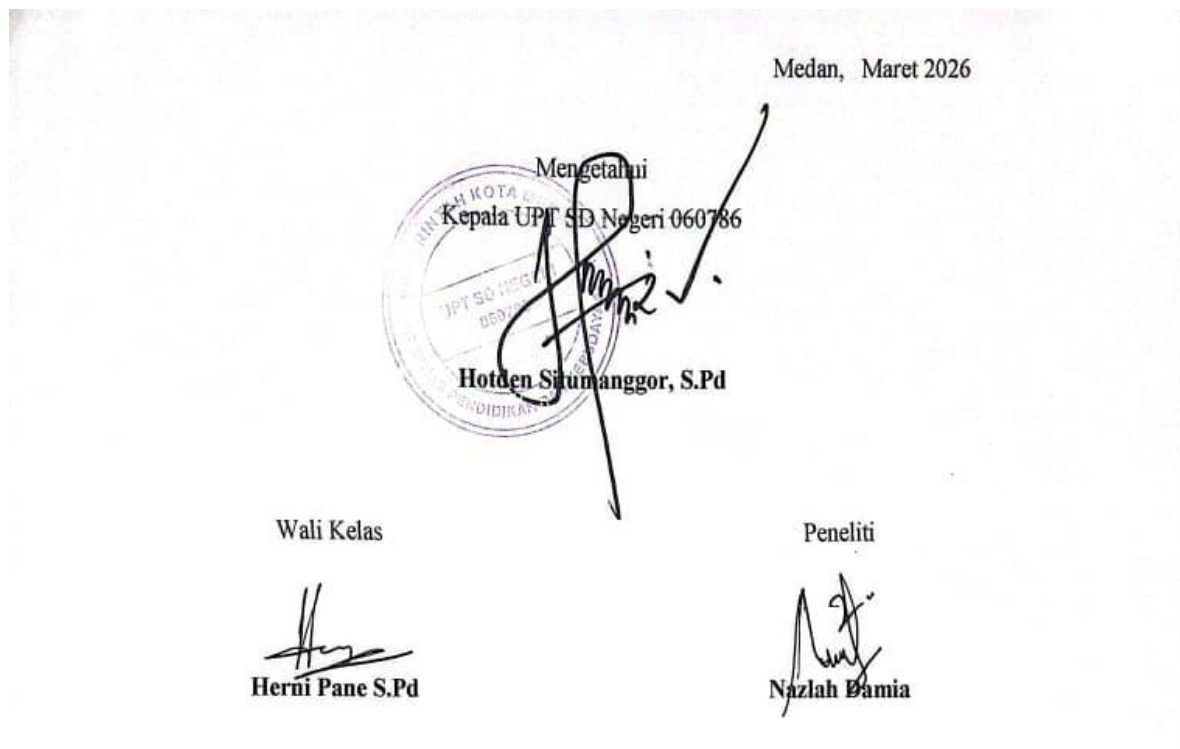
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan			10 menit
Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik. (PPM Keimanan dan Ketakwaan) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 3. Guru mengecek daftar kehadiran peserta didik. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 4. Guru menginstruksi siswa untuk memperhatikan sekitar jika ada sampah. (PPM-Kewargaan) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa. (PPM-Keimanan dan ketakwaan) 2. Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masingsebelum memulai pembelajaran. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 3. Peserta didik menyampaikan kehadiran saat guru melaksanakan absensi. 4. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (PPM Kewargaan) 	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan dan memberikanlbahan ajar berbentuk koran cerita rakyat Legenda Malin Kundang. 2. Guru melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan pemantik: 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.(PPM-Penalaran Kritis) 2. Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. (PPM-Komunikasi) 	

	<p>a. Siapa diantara kalian yang pernah mendengar atau membaca cerita malin kundang? Ceritakanlah sedikit versi yang kalian ketahui. (PPM Komunikasi)</p> <p>b. Apa yang kalian ketahui tentang kehidupan Malin Kundang sebelum merantau?</p> <p>c. Menurut kalian apa penyebab Malin Kundang berperilaku tidak hormat kepada ibunya?</p> <p>d. Mengapa menurut kalian kisah seperti Malin Kundang penting untuk dipelajari dan dilestarikan?</p> <p>e. Pesan moral apa yang bisa kalian ambil dari cerita Malin Kundang, dan bagaimana cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau dirumah?.</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (PPM Komunikasi)</p>		
Kegiatan Inti			45 Menit
Pertanyaan Mendasar	<p>1. Guru menayangkan video cerita rakyat Malin Kundang.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: - Siapa tokoh dalam</p>	<p>1. Peserta didik menyimak video cerita rakyat Malin Kundang.</p> <p>2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik dari guru</p>	

	<p>cerita tersebut?</p> <p>- Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerita Malin Kundang?</p>	(PPM-Bernalar Kritis)	
Mendesain Perencanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. 2. Guru menjelaskan proyek yang akan dikerjakan yaitu menganalisis unsur cerita rakyat. 3. Guru Membagikan LKPD kepada setiap kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membentuk kelompok 2. Peserta didik memahami tugas proyek LKPD. (PPM-Kolaborasi) 	
Memonitor aktivitas dan perkembangan proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik selama diskusi kelompok 2. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi unsur cerita: tokoh, latar, alur, dan amanat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdiskusi dan mengisi LKPD 2. Peserta didik menganalisis unsur cerita rakyat Malin Kundang (PPM-Bernalar Kritis, Mandiri) 	
Menguji Hasil Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis 2. Guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok 2. peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain (PPM-Komunikasi, Kolaborasi) 	
Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari 2. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran 2. Peserta didik menyampaikan refleksi pembelajaran. 3. Peserta didik berdoa dan menutup salam 	15 menit

Penilaian

- Pengetahuan : Tes singkat & LKPD
- Keterampilan : Presentasi Kelompok
- Kerjasama, Antusiasme, Apresiasi terhadap budaya



Lampiran 2. Lembar Angket Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran
Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec.
Medan Timur

Muatan : Kelas IV

Materi : Cerita Rakyat Malin Kundang

Penyusun : Nazlah Damia

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Validator : Herni Pane S.Pd

Petunjuk Penilaian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/ Ibu tentang materi yang akan dikembangkan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada kolom, skala penilaian sesuai pendapat Bapak/ Ibu. Mohon memberikan komentar atau saran pada tempat yang telah disediakan.

Indikator	Aspek yang dinilai	Nilai				
		5	4	3	2	1
Kesesuaian hasil materi dengan hasil belajar dan tujuan pembelajaran mendalam	1. Kelengkapan materi	✓				
	2. Keluasan materi		✓			
	3. Kedalaman materi		✓			
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	✓				
	5. Keakuratan fakta dan data		✓			
	6. Keakuratan contoh	✓				
	7. Keakuratan soal	✓				
	8. Keakuratan gambar	✓				

	9. Keakuratan acuan pustaka	✓				
Mendukung materi pembelajaran	10. Penalaran		✓			
	11. Keterkaitan	✓				
	12. Komunikasi	✓				
	13. Penerapan	✓				
	14. Kemenarikan materi	✓				
	15. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
Kemutakhiran materi	16. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	✓				
	17. Gambar dan ilustrasi aktual	✓				
	18. Kemutakhiran pustaka	✓				

Komentar / Saran

Dengan pengembangan bahan ajar ini, anak SD terutama Kelas 4 semakin semangat untuk belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, produk, pengembangan ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba selesai revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon bapak / ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan

Medan, Maret 2026


Hemi Pane S.Pd

Lampiran 3. Lembar Angket Validasi Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran
Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec.
Medan Timur

Muatan : Kelas IV

Materi : Cerita Rakyat Malin Kundang

Penyusun : Nazlah Damia

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Validator : M Afiv Toni Suhendra Saragih, SPd., M.Pd


Petunjuk Penilaian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/ Ibu tentang materi yang akan dikembangkan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada kolom, skala penilaian sesuai pendapat Bapak/ Ibu. Mohon memberikan komentar atau saran pada tempat yang telah disediakan.

Indikator	Aspek yang dinilai	Nilai				
		5	4	3	2	1
Ketepatan struktur kalimat	1. Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan/ informasi	✓				
Keefektifan kalimat	2. Menggunakan kalimat sederhana dan langsung kesasaran	✓				
Kebakuan istilah	3. Sesuai dengan kamus bahasa indonesia	✓				

Pemahaman terhadap pesan atau informasi	4. Informasi yang disampaikan dengan bahasa yang menarik		✓			
Kemampuan memotivasi peserta didik	5. Memotivasi peserta didik untuk membaca dan mendorong mereka mempelajari materi		✓			
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik	✓				
Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	7. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat emosional peserta didik		✓			
Ketepatan bahasa	8. Tata kalimat mengacu pada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
Ketepatan ejaan	9. Mengacu pada ejaan yang disempurnakan (EYD)	✓				

Komentar / Saran



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, produk, pengembangan ini dinyatakan:

- ①. Layak digunakan untuk uji coba ~~revisi~~. *diujicobakan*
2. Layak digunakan untuk uji coba selesai revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Medan, Februari 2026



M Afiv Toni Suhendra Saragih, SPd., M.Pd

Lampiran 4. Lembar Angket Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran
Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec.
Medan Timur

Muatan : Kelas IV

Materi : Cerita Rakyat Malin Kundang

Penyusun : Nazlah Damia

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Validator : Salman Alfarisi Efendi, S.Pd., M.Pd

Petunjuk Penilaian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/ Ibu tentang materi yang akan dikembangkan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
3. Mohon diberikan tanda checklist (√) pada kolom, skala penilaian sesuai pendapat Bapak/ Ibu. Mohon memberikan komentar atau saran pada tempat yang telah disediakan.

Indikator	Aspek yang dinilai	Nilai				
		5	4	3	2	1
Ukuran fisik bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	✓				
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi dan bahan ajar	✓				
Tata letak sampul bahan ajar	3. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang, secara harmonis memiliki irama kesatuan serta konsisten	✓				
	4. Menampilkan pusat pandangan (cover point) yang baik	✓				
	5. Komposisi dan ukuran tata	✓				

	letak (judul, ilustrasi logo, dll) proposional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola)					
	6. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	✓				
Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	7. Ukuran huruf judul bahan ajar lebih dominan dan proposional	✓				
	8. Warna judul bahan ajar kontras dengan warna latar belakang	✓				
	9. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi dan jenis huruf	✓				
Ilustrasi sampul bahan ajar	10. Menggunakan isi /materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	✓				
	11. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai dengan realita	✓				
Konsisten tata letak	12. Penempatan unsur tata letak berdasarkan pola	✓				
	13. Pemisahan antar paragraf jelas	✓				
	14. Bidang cetak dan proposional	✓				

Komentar/saran

HARUS ADA NOMOR HALAMAN
DI SETIAP LEMBARNYA

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, produk, pengembangan ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba revisi.
2. Layak digunakan untuk uji coba selesai revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon bapak / ibu melingkari salah satu huruf yang sesuai dengan kesimpulan

Medan, 2 Februari 2026



Salman Alfari Efendi, S.Pd., M.Pd

Lampiran 5. Lembar Angket Kepraktisan Guru

LEMBAR ANGKET KEPRAKTISAN GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran
Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec.
Medan Timur

Muatan : Kelas IV

Materi : Cerita Rakyat Malin Kundang

Penyusun : Nazlah Damia

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari S.Pd.,M.Pd

Validator : HERNI PANE S.Pd

Petunjuk Penilaian :

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat dan penilaian Bapak/ Ibu tentang materi yang akan dikembangkan.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
3. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada kolom, skala penilaian sesuai pendapat Bapak/ Ibu. Mohon memberikan komentar atau saran pada tempat yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
1.	Menambah pengetahuan siswa					✓
2.	Materi dan contoh sudah sesuai					✓
3.	Kalimat mudah dipahami					✓
4.	Kalimat sudah sesuai dengan isi materi					✓
5.	Contoh dalam materi mudah dipahami					✓
6.	Ukuran huruf sesuai				✓	
7.	Memotivasi siswa dalam membacanya					✓
8.	Warna gambar menarik					✓
9.	Gambar sesuai dengan materi					✓

10.	Warna gambar terang dan jelas					✓
11.	Gambar sesuai dengan contoh					✓
12.	Kombinasi warna					✓
13.	Susunan kalimat sesuai tata bahasa yang baik dan benar					✓
14.	Bahasa yang dipakai jelas					✓
15.	Siswa mampu mencari jawaban secara mandiri dengan pengetahuan masing masing					✓

Komentar / Saran

Dengan adanya kegiatan ini, semakin menambah wawasan saya sebagai guru kelas. Saran semoga kegiatan ini tetap dilaksanakan di sekolah - sekolah

Medan, Maret 2026



Hemi Pane S.Pd

Lampiran 6. Hasil Uji Kepraktisan Bahan Ajar Koran

No	Nama	Butir Pernyataan													Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1.	Al-Baihaqi Andhika	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
2.	Arga Sihombing	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	62
3.	Alika Kristiani Lumban Gaol	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4.	Aisa Elfina	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
5.	Aulia Agustina	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	61
6.	Bagas Riatmo	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	62
7.	Brian Berkat Herava	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
8.	Febyola Stefanie	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	63
9.	Galang Bintang R Sitompul	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	63
10.	Jihan Nuri Maniah	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
11.	M Rotama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	61
12.	Mhd Raiyen	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
13.	Mhd Ferdi	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	61
14.	Syamsyir Arkhan	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	62
15.	Abdul Halim Abqori Tanjung	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
16.	Az-zahra Olivia	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	61
17.	Fauzan Alif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
18.	Inri Yolanda Lumban Gaol	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
19.	Kevin Alfredo Simanjuntak	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
20.	Lovy Aisthi	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
21.	M. Repaldi	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	63
22.	Raisya	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	63
23.	Ridho Eka	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
24.	Septiani Mutiara	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
25.	Sunny Alfarize	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	62
26.	Viva Ray Barga	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	63
Jumlah														1.633	
Presentase														96%	

Lampiran 7. Lembar Angket Validasi Respon Siswa

ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK
KORAN CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD NEGERI 060786
KEC. MEDAN TIMUR

Nama : *Rafiq A*

Kelas : *4SD*

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
2. Mohon diberikan tanda cheklist (✓) pada kolom. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

B. Indikator penilaian

No	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
1	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
2	Bahan ajar memiliki gambar yang menarik					✓
3	Saya lebih tertarik belajar dengan adanya bahan ajar berbentuk koran					✓
4	Gambar yang digunakan dibahan ajar jelas					✓
5.	Materi yang digunakan mudah dipahami					✓
6.	Kalimat yang disajikan jelas					✓
7.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran sesuai dengan keinginan saya				✓	

8.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran adalah pengalaman baru saya					✓
9.	Saya lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
10.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran membuat saya lebih bersemangat					✓
11.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran jika menggunakan bahan ajar berbentuk koran				✓	
12.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					✓
13.	Tampilan yang ada dibahan ajar menarik perhatian					✓

Lembar Angket Validasi Respon Siswa

ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD NEGERI 060786 KEC. MEDAN TIMUR

Nama : *Ferdi Dermawan*

Kelas : *4*

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah: diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
2. Mohon diberikan tanda checklist (✓) pada kolom. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

B. Indikator penilaian

No	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
1	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
2	Bahan ajar memiliki gambar yang menarik					✓
3	Saya lebih tertarik belajar dengan adanya bahan ajar berbentuk koran			✓		
4	Gambar yang digunakan dibahan ajar jelas				✓	
5.	Materi yang digunakan mudah dipahami					✓
6.	Kalimat yang disajikan jelas					✓
7.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran sesuai dengan keinginan saya					✓

8.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran adalah pengalaman baru saya					✓
9.	Saya lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
10.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran membuat saya lebih bersemangat					✓
11.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran jika menggunakan bahan ajar berbentuk koran				✓	
12.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					✓
13.	Tampilan yang ada dibahan ajar menarik perhatian					✓

Lembar Angket Validasi Respon Siswa

ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD NEGERI 060786 KEC. MEDAN TIMUR

Nama : *ALIF*

Kelas : *4*

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
2. Mohon diberikan tanda cheklist (✓) pada kolom. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

B. Indikator penilaian

No	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
1	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
2	Bahan ajar memiliki gambar yang menarik					✓
3	Saya lebih tertarik belajar dengan adanya bahan ajar berbentuk koran					✓
4	Gambar yang digunakan dibahan ajar jelas					✓
5.	Materi yang digunakan mudah dipahami					✓
6.	Kalimat yang disajikan jelas					✓
7.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran sesuai dengan keinginan saya					✓

8.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran adalah pengalaman baru saya					✓
9.	Saya lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
10.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran membuat saya lebih bersemangat					✓
11.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran jika menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
12.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					✓
13.	Tampilan yang ada dibahan ajar menarik perhatian					✓

Lembar Angket Validasi Respon Siswa

ANGKET PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN CERITA RAKYAT DI KELAS IV SD NEGERI 060786 KEC. MEDAN TIMUR

Nama : mutiara

Kelas : 4

A. PETUNJUK PENGISIAN

- Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian sebagai berikut :
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang setuju
 - 3 = cukup baik
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik
- Mohon diberikan tanda cheklist (√) pada kolom. Centang dapat diberikan pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai.

B. Indikator penilaian

No	Pernyataan	Skor Validasi				
		1	2	3	4	5
1	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
2	Bahan ajar memiliki gambar yang menarik					✓
3	Saya lebih tertarik belajar dengan adanya bahan ajar berbentuk koran				✓	
4	Gambar yang digunakan dibahan ajar jelas					✓
5.	Materi yang digunakan mudah dipahami					✓
6.	Kalimat yang disajikan jelas					✓
7.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran sesuai dengan keinginan saya				✓	

8.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran adalah pengalaman baru saya					✓
9.	Saya lebih mudah memahami materi menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
10.	Belajar menggunakan bahan ajar berbentuk koran membuat saya lebih bersemangat					✓
11.	Saya lebih mudah mengingat materi pembelajaran jika menggunakan bahan ajar berbentuk koran					✓
12.	Bahasa yang digunakan mudah dimengerti					✓
13.	Tampilan yang ada dibahan ajar menarik perhatian					✓

Lampiran 8. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa kesulitan ibu ketika mengajar dikelas IV? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Kesulitan saya dalam menghadapi siswa kelas IV ini yaitu anak-anak dikelas IV ada beberapa yang tidak bisa membaca sehingga saya kesulitan dalam mengajar. Cara saya mengatasinya, setiap pulang sekolah saya mengadakan pembelajaran lagi untuk beberapa orang yang kesulitan dalam hal tersebut.
2.	Apakah ibu menggunakan bahan ajar Ketika mengajar?	Ya saya menggunakan nya
3.	Bahan ajar seperti apa yang ibu gunakan?	Bahan ajar tersebut seperti modul, RPP, dan smart board sebagai sarana saya dalam mengajar.
4.	Buku yang ibu gunakan dalam pembelajaran apakah buku yang dikembangkan sendiri atau buku dari pemerintah dan beredar dipasaran?	Saya masih menggunakan buku dari pemerintah dan menggunakan handphone dengan bantuan aplikasi pada pembelajaran saya
5.	Menurut pendapat ibu, apakah dengan buku yang dari pemerintah sudah cukup untuk digunakan pada saat mengajar?	Belum terlalu cukup, karna saya sebagai guru saya juga mencari bahan ajar yang cocok dengan anak murid saya dan mencari atau membeli bahan ajar seperti menggunakan internet agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.
6.	Apakah siswa mudah dalam memaahami materi pembelajaran?	Menurut saya sepertinya mudah, tetapi yang merasa saya kesulitan ada beberapa murid yang belum paham dalam membaca jadi terlihat sulit memahami kata tetapi sudah ada sedikit perubahan terhadap

		mereka.
7.	Berapa minimal nilai yang didapat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	75 keatas
8.	Berapa KKM untuk mata pembelajaran Bahasa Indonesia?	75
9.	Apakah menurut ibu bahan ajar berbentuk koran cocok digunakan dalam pembelajaran cerita rakyat?	Pengembangan bahan ajar lebih bagus baik melalui koran ataupun yang lain.
10.	Apa harapan ibu terhadap pengembangan bahan ajar cerita rakyat berbentuk koran ini?	Harapan saya agar peserta didik lebih tertarik dan tidak merasa bosan dengan cerita rakyat.
11.	Saran apa yang dapat ibu berikan agar bahan ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa?	Menurut saya bahan ajar tersebut harus menggunakan animasi dan harus berwarna agar siswa lebih tertarik dengan media tersebut.

Lampiran 9. Link Video

Link Video Wawancara

[https://drive.google.com/file/d/15r5QD8rZ0MVb611O6aAqHhx99beBuxx
/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/15r5QD8rZ0MVb611O6aAqHhx99beBuxx/view?usp=drivesdk)

Lampiran 10. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Wali Kelas



Foto Observasi Kelas

Proses Kegiatan Belajar Mengajar





Proses Pengisian Angket





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak-K/PT/XX/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://kip.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 363/IL.3-AU/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 15 Sya'ban 1447 H
 03 Februari 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 060786 Medan Timur
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Nazla Damia**
 N P M : 2202090283
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Medan Timur**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum



Dekan

Dra. Hj. Svaansuyuknita, M.Pd.
 NIDN: 0004066701

****Pertinggal****





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI 060786
 Jl. Purwo, Kel. Perintis, Medan Timur, Medan, Sumatera Utara 20231
 Pos-el : sdnegeri060786@gmail.com

Nomor : 422 /929 / UPT-SDN -786 / III / 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Riset

Yth.

Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Dengan hormat,

Merujuk pada surat **No. 363/II.3-AU/UMSU-02/F/2026** perihal Permohonan **Riset Fakultas Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)** untuk kepentingan tugas akhir kuliah di Fakultas Pendidikan Ilmu Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). maka dari pada itu saya selaku kepala UPT SD Negeri 060786 memberikan ijin kepada nama yang tertera dibawah ini untuk dapat melakukan kegiatan tersebut.

Adapun Mahasiswi tersebut adalah:

Nama	: NAZLA DAMIA
N I M	: 2202090283
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Judul Skripsi	: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBENTUK KORAN CERITA RAKYAT DI SD NEGERI 060786 MEDAN TIMUR

Telah melaksanakan Riset di UPT SD Negeri 060786 Medan Timur pada Hari Senin, 2 Maret 2026 s/d 4 Maret 2026 dan diperkenankan untuk mempergunakan data hasil Observasi tersebut secara baik dan bertanggung jawab untuk kepentingan tugas mata kuliah.

Demikian kami sampaikan surat keterangan ini. Mohon dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatian dan kerjasama tang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 5 Maret 2026
 Menyetujui
 Kepala UPT SD Negeri 060786

HOTDEN SITUMANGGOR, S.Pd
NIP. 19720905 2000034 1004



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

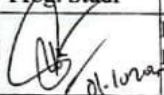

Nama Mahasiswa : Nazlah Damia

N P M : 2202090283

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 120

IPK = 3,85

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SDN 060786 Kec. Medan Timur	
	Pengaruh Model Pembelajaran Fliped Classroom Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas v SDN 060786 Kec. Medan Timur	
	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 060786 Kec. Medan Timur	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2025

Hormat Pemohon,


 Nazlah Damia

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SDN 060786 Kec. Medan Timur"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :
Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Oktober 2025
Hormat Pemohon,

Nazlah Damia

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2868/II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal**
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Nazla Damia**
 N P M : 2202090283
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 : **Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV**
Pada SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur
 Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **09 Desember 2026**

Medan, 19 Jumadil Akhir 1447 H
 09 Desember 2025 M



Wassalam
 Dekan

 Dra. H. Syamsiyah Mita, M.Pd.
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 4 (lima) :
 1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
01/10/2025	Bimbingan Judul	
10/10/2025	Acc Judul	
17/11/2025	Revisi BAB I-III (Latar Belakang)	
1/12/2025	Revisi Kisi-Kisi Instrumen	
8/12/2025	Revisi Modul Ajar	
15/12/2025	Acc Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Medan, Desember 2025

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

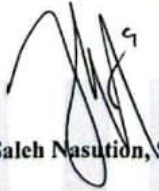
Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama : Nazlah Damia
 NPM : 2202090283
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 060786 Kec. Medan Timur

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar


 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing


 Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di SD Negeri 060786 Medan Timur

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 23, Bulan Desember, Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026

Ketua,

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Koran Cerita Rakyat di
SD Negeri 060786 Medan Timur

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Nazlah Damia

Skripai nazlaadmy.docx

ORIGINALITY REPORT

18 %	8 %	3 %	14 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	5 %
2	journal.uii.ac.id Internet Source	1 %
3	ejournal.lumbangpare.org Internet Source	1 %
4	repository.uinpalopo.ac.id Internet Source	1 %
5	journal.aripi.or.id Internet Source	<1 %
6	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
7	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
9	ojs.daarulhuda.or.id Internet Source	<1 %
10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUPData Pribadi:

Nama : Nazlah Damia
NPM : 2202090283
Tempat/Tanggal Lahir : Indrapura, 12 Agustus 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Pematang Kuing. Kec Sei Suka
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 018481 Lalang (2010-2016)
2. MTs Al-Ihya Tanjung Gading (2016-2019)
3. SMA Mitra Inalum (2019-2022)
4. Tahun (2022-2026), tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, April 2026

Nazlah Damia
2202090283